



UIN SUSKA RIAU

No. 6741/KOM-D/SD-S1/2024

**PERSEPSI PENDENGAR TENTANG KESEHATAN MENTAL  
(MENTAL HEALTH) DI PODCAST RINTIK SEDU**

Hak cipta milik U



UIN SUSKA RIAU

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

**NABILA SUCI KHUMAIROH**

**NIM. 12040326196**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2024**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSEPSI PENDENGAR TENTANG KESEHATAN MENTAL (MENTAL HEALTH) DI PODCAST RINTIK SEDU

Disusun oleh :

**Nabila Suci Khumairoh**  
NIM. 12040326196

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 25 Maret 2024

Dosen Pembimbing,

**Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc. Sc**  
NIP. 19761212 200312 1 004

Mengetahui,  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

**Dr. Muhammad Badri, M.Si**  
NIP. 19810313 201101 1 004



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**كلية الدعوة و الاتصال**  
**FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION**  
 Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Nabila Suci Khumairoh  
 NIM : 12040326196  
 Judul : Persepsi Pendengar Tentang Kesehatan Mental (Mental Health) di Podcast Rintik Sedu

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Jumat  
 Tanggal : 07 Juni 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 07 Juni 2024

Dekan,



Prof. Imron Rosidi, S.Pd, M.A  
 NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Firdaus El Hadi, M.Sos., Sc  
 NIP. 19761212 200312 1 004

Sekretaris/ Penguji II,

Yantos, S. IP., M.Si  
 NIP. 19710122 200701 1 016

Penguji III,

Yudhi Martha Nugraha, S.Sn., M. Ds  
 NIP. 19790326 200912 1 002

Penguji IV,

Darmawati, M.I.Kom  
 NIK. 19920512 202321 2 048



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**كلية الدعوة و الاتصال**  
**FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION**

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Nabila Suci Khumairoh  
 NIM : 12040326196  
 Judul : Persepsi Pendengar Tentang Kesehatan Mental (Mental Health) di Podcast Rintik Sedu

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin  
 Tanggal : 18 Desember 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana / Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, Senin, 18 Desember 2023

**Penguji Seminar Proposal,**

Penguji I,

**Darmawati, M.I.Kom**  
 NIK. 130 417 026

Penguji II,

**Julis Suriani, M.I.Kom**  
 NIK. 130 417 019



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nabila Suci Khumairoh

NIM : 12040326196

Tempat/ Tgl. Lahir : Dumai, 21 Juni 2002

Fakultas/Pascasarjana : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Prodi : S1 Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* : **“PERSEPSI PENDENGAR TENTANG KESEHATAN MENTAL (MENTAL HEALTH) DI PODCAST RINTIK SEDU”**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya\*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 27 Juni 2024  
Yang membuat pernyataan



**NABILA SUCI KHUMAIROH**  
NIM. 12040326196

*\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 25 Maret 2024

No. : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
di-  
Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Nabila Suci Khumairoh  
NIM : 12040326196  
Judul Skripsi : Persepsi Pendengar Tentang Kesehatan Mental (Mental Health) di Podcast Rintik Sedu

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**Pembimbing**

**Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc. Sc**  
NIP. 19761212 200312 1 004

**Mengetahui :**

**Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,**

**Dr. Muhammad Badri, M.Si.**  
NIP. 19810313 201101 1 004

## ABSTRAK

Hak Cipta Ditanggung UIN Suska Riau  
1. Dilindungi Undang-Undang  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

**Nama** : Nabila Suci Khumairoh  
**Program Studi** : Ilmu Komunikasi  
**NPM** : 12040326196  
**Judul** : Persepsi Pendengar tentang Kesehatan Mental (*Mental Health*) di Podcast Rintik Sedu

Podcast, sebagai media baru, telah menjadi semakin populer di kalangan masyarakat umum, terutama generasi digital. Podcast menyediakan berbagai program yang mendorong pengguna untuk aktif dan selektif dalam memilih sesuai dengan kebutuhan dan kepuasan yang berbeda-beda. Banyak podcast tersedia untuk menyajikan konten audio yang memenuhi kebutuhan pendengar. Salah satu podcast yang menonjol adalah Rintik Sedu, hadir berkonsep cerita sedih untuk membantu mengatasi permasalahan remaja terutama berhubungan dengan kesedihan, kesepian, dan patah hati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pendengar tentang kesehatan mental (*mental health*) di podcast rintik sedu di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder serta data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah persepsi seorang pendengar dipengaruhi dari aspek internal dan eksternal dimana persepsi tercipta dari adanya komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Komponen kognitif ditandai dengan adanya pemahaman pendengar terhadap informasi yang disampaikan dalam podcast. Komponen afektif ditandai dengan munculnya perasaan atau emosi seseorang terhadap suatu atau objek yang diamati. Komponen konatif ditandai dengan terbentuknya sikap dan perilaku seseorang dari objek yang diamati atau kesiapan seseorang untuk bereaksi untuk bertindak.

**Kata Kunci:** Persepsi, Kesehatan Mental, Podcast, Rintik Sedu

## ABSTRACT

**Nabila Suci Khumairoh**

**Communications Science**

***Listener's Perceptions of Mental Health in Podcast Rintik Sedu***

Podcasts, as new media, have become increasingly popular among the general public, especially the digital generation. Podcasts provide a variety of programs that encourage users to be active and selective in choosing according to different needs and satisfaction. Many podcasts are available to present audio content that meets listener needs. One of the prominent podcasts is Rintik Sedu, presented with a sad story concept to help deal with teenage problems especially related to sadness, loneliness, and broken hearts. The study aims to find out listener perceptions of mental health in the podcasts among students of State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau. The research carried out is qualitative research with a phenomenological approach. Research data is obtained from primary and secondary data as well as data collected through interviews and observations. The result of the research is that the perception of an auditor is influenced by internal and external aspects where perception is created from the presence of cognitive components, affective components and connective components. Cognitive components are characterized by the existence of the listener's understanding of the information transmitted in the podcast. Affective component is characterised by the emergence of a person's feelings or emotions towards something or object observed. Connative components is characterized with the formation of an attitude and behavior of someone from the observed subject or one's readiness to react to action.

**Keywords:** *Perceptions, Mental Health, Podcasts, Rintik Sedu*

- Hak Cipta dilindungi Undang-undang  
© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang memperjualbelikan atau menyebarkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alhamdulillahirobbil‘alamin, segala puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wata‘ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis untuk menuliskan huruf demi huruf dalam skripsi ini. Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada suri teladan umat manusia yakni Nabi Muhammad Shallahu ‘Alaihi Wasallam yang telah membawa umat manusia keluar dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmupengetahuan dan menjadi contoh dengan berakhlak mulia.

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Persepsi Pendengar tentang Kesehatan Mental (*Mental Health*) di Podcast *Rintik Sedu*”** sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan penulis, skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan belum mencapai kata sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta semua pihak yang berkenan mememanfaatkannya.

Pada proses penyusunan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, termasuk dari pihak keluarga khususnya kedua orang tua yang selalu memberi dukungan dan doa. Penulis mengucapkan terima kasih secara langsung dan tidak langsung kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Mas‘ud Zein, M.Pd selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc.,Ph.D selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku PLT Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

9. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Bapak Artis, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
11. Bapak Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc, Sc selaku pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah membimbing dan mengajarkan penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.
12. Ibu Rohayati, S.Sos., M.I.Kom selaku Penasehat Akademik peneliti selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
13. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan, semoga menjadi bekal bagi penulis dan menjadi ladang pahala bagi Bapak dan Ibu sekalian.
14. Ayahanda dan Ibunda, Dion Ngatino dan Helfia yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi, kasih sayang dan do'a dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis. Terimakasih untuk selalu berjuang untuk kehidupan penulis.
15. Kakak kandung, Thesa Eciolika yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga sampai tahap ini.
16. Kepada Windy Dwi Wiranti, Frika Amara Pohan, Rachmi Desfa Armanda, Zakarya Anwar, Fadiyah Syafitri, Jimmy Harieshandy, sahabat terbaik yang selalu mendukung dan memotivasi selama proses pengerjaan skripsi ini, dan "Tim Kos GMP 3" Jesi Septiani, Anaya Syahira, Khairunnisya, Wini Ihwana, Badriyah, dan Wina Ihwani yang telah banyak memberikan dukungan serta do'a agar penulis tetap terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Kepada teman-teman Broadcasting N atas ukungan dan keberamaannya pada masa perkuliahan ini.
18. Kepada seluruh informan yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian serta kesediaannya meluangkan waktu untuk penelitian ini.
19. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik-baiknya semaksimal mungkin. Ini adalah pencapaian yang patut di banggakan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk diri sendiri. Semoga penelitian skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca, akademisi maupun praktisi dan dapat dijadikan khazanah keilmuan di masa mendatang.

### MOTTO

Berikan ruang untuk mengapresiasi diri sendiri, atau memberi hadiah sederhana untuk diri ini, dan jangan lupa bisikkan kata terima kasih. Teruntuk rasa dan akal yang sudah menemani diri ini. “

### Energi Baik Hari Ini oleh Praygih

Pekanbaru, 27 Mei 2024  
Penulis,

**NABILA SUCI KHUMAIROH**  
**NIM.12040326196**

UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Penegasan Istilah.....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
1.4.1 Tujuan Penelitian .....	8
1.4.2 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1 Kajian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori.....	15
2.3 Konsep Operasional .....	26
2.4 Kerangka Pikir .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	29
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
3.3 Sumber Data Penelitian.....	30
3.4 Informan Penelitian.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Validasi Data.....	32
3.7 Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM</b> .....	35
4.1 Sejarah Singkat Instansi .....	35
4.2 Visi, Misi, Karakteristik, dan Tujuan Instansi .....	37
4.3 Pimpinan Instansi .....	38
4.4 Struktur Organisasi.....	39
4.5 Lambang Instansi .....	40
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	42
5.1 Hasil Penelitian .....	42
5.2 Pembahasan.....	67



UIN SUSKA RIAU

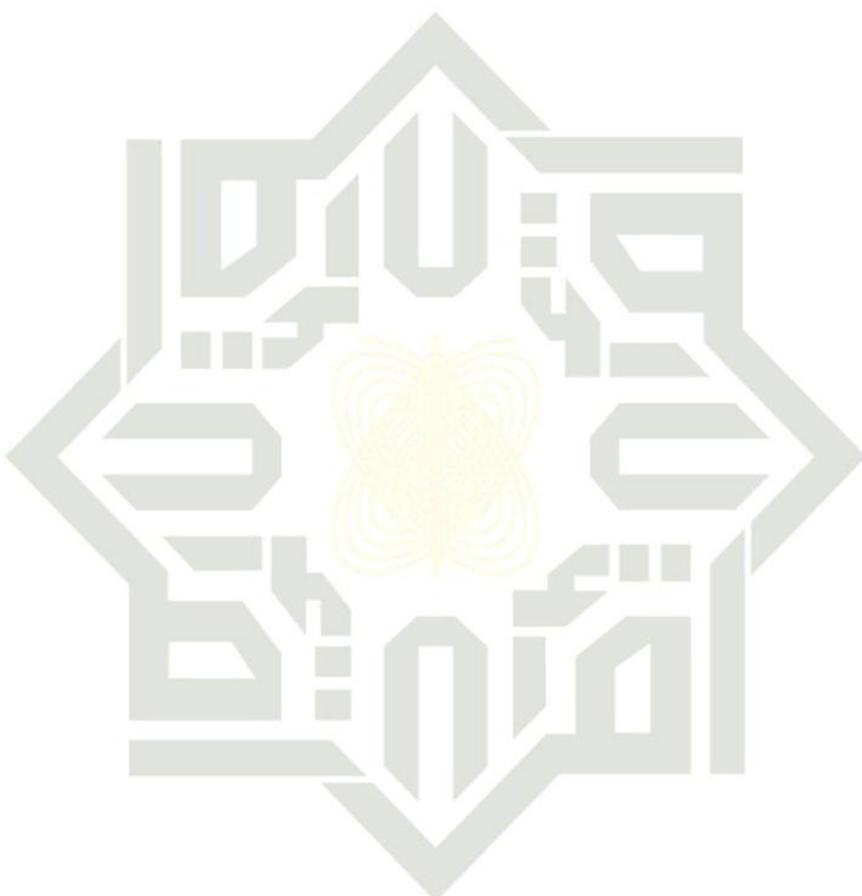
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
1 Kesimpulan .....	78
2 Saran.....	79

**DAFTAR PUSTAKA**  
**SAMPIRAN**

- Hak Cipta dan Undang-Undang**
1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta dan Undang-Undang milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



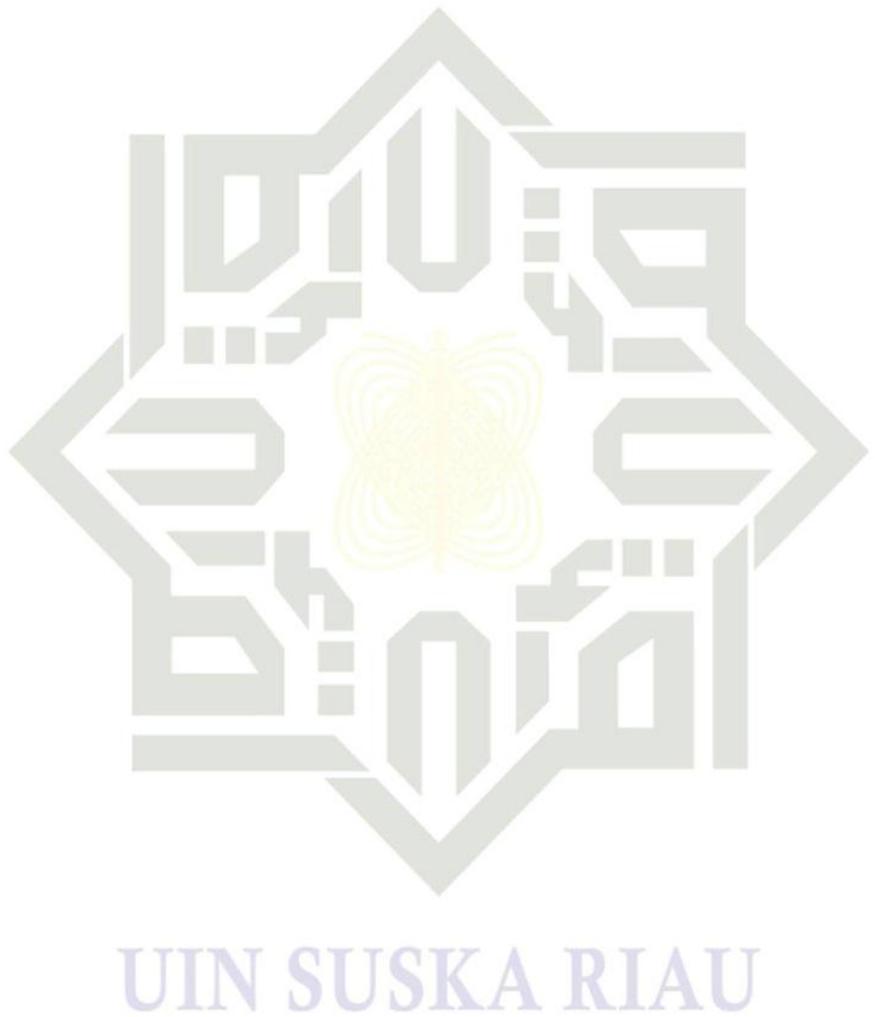
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

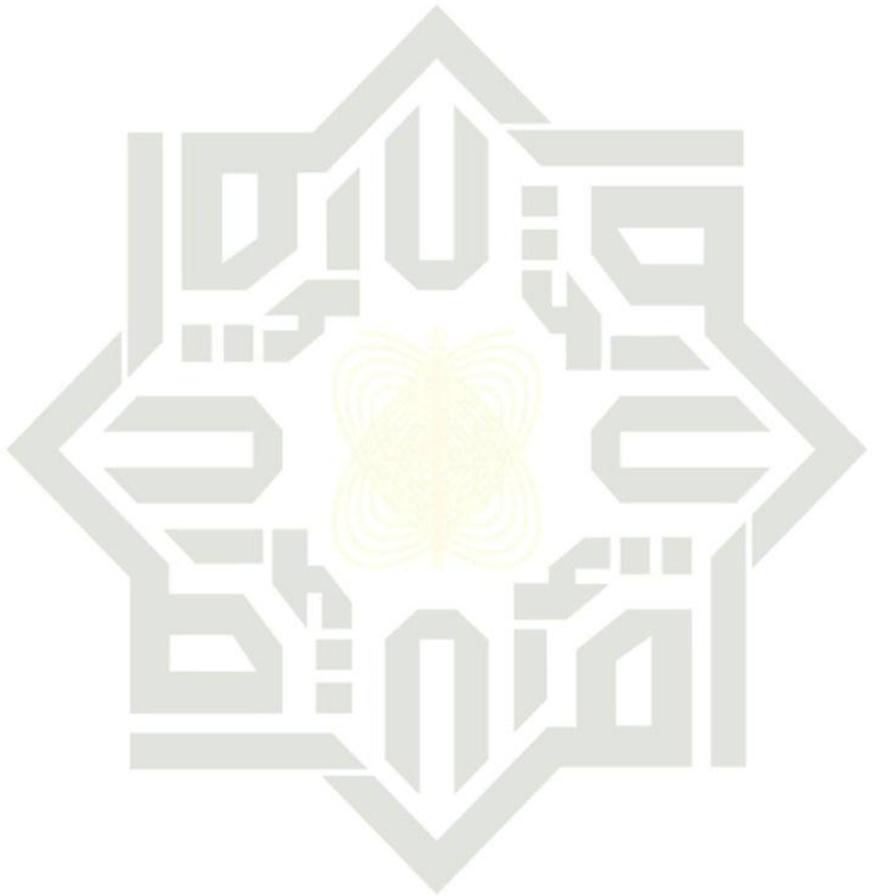
## DAFTAR TABEL

Nama Informan dalam Penelitian .....	31
Pergantian Pimpinan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau .....	39



## DAFTAR GAMBAR

1.1	Grafik Peringkat Channel Podcast pada Platform Spotify ..	4
1.2	Profile Podcast Rintik Sedu .....	5
2.1	Kerangka Pikir Penelitian .....	28
4.2	Lambang Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	40



UIN SUSKA RIAU

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi hingga kini telah dibuktikan dengan kemunculan media baru yang penggunaannya semakin masif. Media baru tersebut digunakan sebagai media dalam berkomunikasi melalui cara baru yang berbeda dari sebelumnya. Mondry mengungkapkan bahwa media baru adalah media yang dalam penggunaannya memanfaatkan internet. Adapun menurut Wood Smith menjelaskan bahwa seluruh bentuk komunikasi dari individu dengan individu, maupun individu dengan kelompok, di mana dalam interaksinya menggunakan komputer melalui sebuah jaringan, disebut dengan *computer mediated communication* (CMC). Kemunculan jaringan komputer dan internet yang memiliki karakteristik distribusi informasi yang cepat dan mudah, sehingga menimbulkan perubahan dalam perilaku individu untuk konsumsi media informasi.<sup>1</sup>

Berdasarkan data Kementerian Informasi dan Informatika Republik Indonesia, jumlah pemakai internet pada tahun 2020 di Indonesia adalah 175,5 juta atau meningkat 17 persen dibandingkan tahun 2019. Kemudian, menurut penelitian agensi pemasaran media sosial dan manajemen media sosial, We Are Social dan Hoot Suite, jumlah pengguna media sosial di Indonesia adalah sebanyak 160 juta pengguna, di mana angka ini meningkat 8,1 persen jika dibandingkan dengan tahun 2019. Berdasarkan data tersebut, jumlah pengguna internet di Indonesia sangat besar, di mana hadirnya internet dan media sosial menjadikan segala informasi menjadi sangat terbuka dan mudah diakses.<sup>2</sup>

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari komunikasi, komunikasi merupakan hal terpenting yang digunakan manusia dalam kehidupan, tidak ada seorangpun yang dapat menyangkal proses ini. Semua makhluk hidup pasti memerlukan komunikasi agar berlangsungnya kehidupan. Dengan berkomunikasi, manusia bisa melakukan interaksi dan menjalin hubungan bersama lainnya.

Salah satu komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi tatap muka, seperti komunikasi antara dua orang atau lebih dan komunikasi tidak langsung melalui media pers dan media elektronik. Salah

<sup>1</sup> Idham Imarshan, "Popularitas Podcast Sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid-19," *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis* 5, no. 2 (December 31, 2021): 213

<sup>2</sup> Athik Hidayatul Ummah, M. Khairul Khatoni, and M. Khairurromadhan, "Podcast Sebagai Strategi Dakwah Di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan," *Komunike* 12, no. 2 (December 24, 2020): 213

satu bentuk dari media massa adalah radio yang semakin bergeser keberadaannya karena perkembangan teknologi. Berbagai cara pengelola radio dilakukan untuk menjawab kebutuhan zaman dengan membuat siaran menggunakan internet atau dikenal dengan podcast.

Sebutan ini sendiri berasal dari gabungan istilah *iPod* dan *broadcasting*. Bentuk media ini tidak menggunakan frekuensi AM/FM seperti radio sehingga keduanya tidak sama secara keseluruhan. Definisi Podcast menurut Merriam Webster adalah program digital yang dapat diunduh secara otomatis dari internet dalam format file audio yang dilampirkan ke RSS.<sup>3</sup>

Tahun 2004 tercatat sebagai awal kemunculan istilah podcast. Ben Hammersley menyebutkan kata “Podcasting” di dalam artikelnya di [www.theguardian.com](http://www.theguardian.com) yang membahas *audioblogs* dan radio online. Selama hampir 7 bulan, istilah “Podcasting” seolah tenggelam sampai akhirnya beberapa orang menggunakannya sebagai nama pada saat mendaftarkan domain seperti yang dilakukan Dannie Gregoire yang mendaftarkan domain *Podcaster.net*.<sup>4</sup>

Catatan lain menyebutkan, podcast audio telah berkembang sejak tahun 2005, saat *Apple* menambahkan materi podcast pada *iTunes* dengan tema-tema terbatas. Seiring waktu, materi podcast semakin berkembang dan beragam. Kemasannya dapat berupa sandiwara/drama, dialog/*talkshow*, monolog dan *feature*/dokumenter. Rentang topiknya sangat luas, mulai dari sejarah, ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, filsafat dan masih banyak lagi. Bahkan menurut [www.time.com](http://www.time.com), beberapa program podcast dapat menyamai popularitas serial drama televisi. Awalnya istilah podcast cenderung identik dengan materi berformat audio. Seperti yang tertera di dalam kamus *Oxford*: “a digital audio file made available on the Internet for downloading to a computer or portable media player, typically available as series, new instalments of which can be received by subscribers automatically.” Belakangan, podcast juga mengacu pada materi dalam bentuk video. Seiring perkembangan teknologi digital podcast menjelma menjadi audio dan visual dalam penayangannya. Podcast dikemas lebih menarik dan interaktif dari radio. Podcast hanya berfokus pada satu topik pembahasan yang mendalam di setiap episode. Beragam konten podcast dikemas dengan menarik untuk menarik para pendengar agar merasa nyaman dan mengerti pesan dari konten yang disampaikan narasumber. Sehingga penertian podcast dapat mengacu pada podcast audio atau podcast video.

<sup>3</sup> Safriyani Mourint, “Persepsi Pendengar Terhadap Podcast Rintik Sedu Di Samarinda” ,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Apple* sendiri membuat batasan podcast sebagai siaran audio dan video yang tersedia di internet untuk diputarkan pada perangkat *portable* atau komputer, seperti *iPad*, *Ipod*, atau *Mac*. Singkat cerita, istilah podcast diartikan sebagai materi audio atau video yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar *portable* baik secara gratis maupun berlangganan.<sup>5</sup>

Podcast menyajikan rekaman audio yang telah direkam sebelumnya oleh sang pembuat, berbeda dengan radio yang disiarkan secara langsung. Istilah ini menjadi populer digunakan secara umum pada tahun 2004, ketika *iPod* sedang populer. Pada saat itu, teknologi telah dikembangkan untuk memungkinkan berlangganan, termasuk tautan ke file audio yang dapat diunduh. Podcast adalah kesempatan bagi pengembang konten audio, termasuk pengelola radio tradisional. Potensinya adalah mudah, otomatis, dapat dikontrol sepenuhnya, portabel, dan selalu tersedia jika konsumen ingin menggunakannya. Penggunaan podcast di Indonesia mulai berkembang pesat pada tahun 2018. Meskipun terlambat “meledak” di masyarakat Indonesia, tetapi konten yang ditawarkan selalu mengalami perkembangan dalam berbagai aspek seperti teknologi, pemilihan konten, serta peluang monetisasi. Menurut survei *Daily Social* terhadap 2023 pengguna smartphone pada tahun 2018, 68% responden survei mengetahui keberadaan podcast dan 80% mengatakan telah mendengarkan Podcast dalam 6 bulan terakhir.<sup>6</sup>

Pada 2017, Spotify meminta perusahaan riset kantor TNS menyurvei pendengar radio dan podcast di Indonesia. Hasilnya mengejutkan. Hampir separuh pendengar audio, menghabiskan waktunya menyimak podcast lewat platform seperti Spotify. Saat itu, popularitas podcast sudah menyamai siaran radio-radio konvensional. Banyak data menunjukkan, podcast memang makin akrab ditelinga banyak orang di pelbagai negara, terutama di kalangan milenial.<sup>7</sup>

Podcast diproduksi dalam bentuk inovatif seperti *talkshow*, monolog, *review*, hingga dokumenter, dan banyak digunakan untuk memberikan informasi, menghibur dengan warna tersendiri karena digarap dengan kemasan yang unik. Termasuk informasi yang diberikan juga sangat beragam, salah satunya yang sangat diminati oleh kalangan remaja adalah mengenai kesehatan mental (*Mental Health*).

<sup>5</sup> Fadilah, Yudhaprimesti, and Aristi.

<sup>6</sup> Safriyani Mourint, “Persepsi Pendengar Terhadap Podcast Rintik Sedu Di Samarinda” 9 (n.d.).

<sup>7</sup> Ibrahim Adnan and Dudi Iskandar, “Studi Netnografi Belajar Membuat Podcast Pada Komunitas The Podcasters Di Media Social Discord,” *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 9 (November 23, 2020): 151.

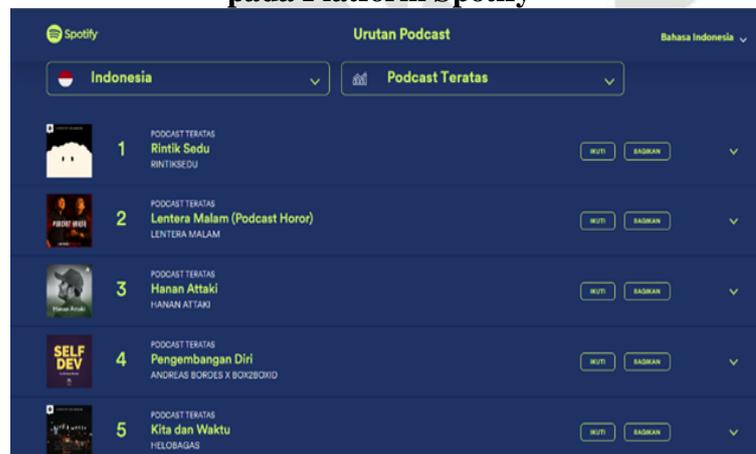
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesehatan mental menurut Darajat merupakan suatu pengetahuan dan perbuatan yang memiliki tujuan untuk membentuk dan memanfaatkan segala potensi, bakat, pembawaan yang ada dengan semaksimal mungkin, sehingga memberikan kebahagiaan kepada diri sendiri dan orang sekitar dan mampu terhindar dari masalah gangguan penyakit jiwa. Menurut Bernard, kesehatan mental didefinisikan sebagai penyesuaian individu terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya dengan seefektif mungkin, kebahagiaan, tingkah laku sosial yang positif, serta kemampuan untuk menghadapi dan menerima kenyataan hidup yang dilaluinya.<sup>8</sup>

Podcast terkait kesehatan mental adalah media yang semakin populer yang menyajikan beragam topik, opini, dan perspektif kepada audiensnya. Hingga saat ini, penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan akan dan peningkatan literasi kesehatan mental merupakan salah satu motivasi dan manfaat yang terkait dengan mendengarkan podcast terkait kesehatan mental.

Berdasarkan data pendengar podcast di Indonesia, termasuk kaum milenial, *channel* podcast bergenre romansa melankolis yang mengedepankan kesehatan mental dengan mengajak pendengarnya mengungkapkan kesedihannya, yakni podcast Rintik Sedu. Saat ini Rintik Sedu menduduki peringkat pertama podcast terlaris di Indonesia.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Peringkat Channel Podcast**  
**pada Platform Spotify**



Sumber : [podcastcharts.byspotify.com](https://podcastcharts.byspotify.com) (2024)

Hal ini didukung oleh data berdasarkan [podcastcharts.byspotify.com](https://podcastcharts.byspotify.com) (2024), yang menempatkan saluran Rintik Sedu peringkat paling atas dan

<sup>8</sup>Asriyanti Rosmalina and Tia Khaerunnisa, "Penggunaan Media Sosial dalam Kesehatan Mental Remaja," *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 4, no. 1 (July 15, 2021): 49.

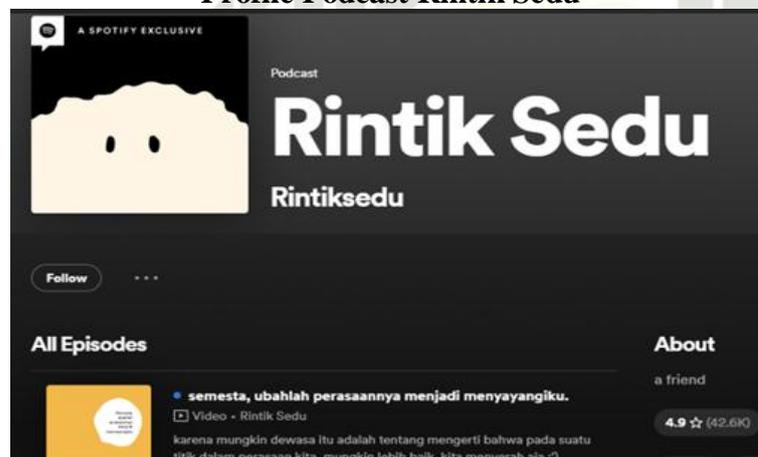


- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan peringkat 1 dalam Top 5 channel podcast paling banyak didengar dengan jumlah pendengar 42,6 ribu (per 14 Januari 2024) disusul beberapa channel lain seperti Lentera Malam (Podcast horor), Hanan Attaki, Pengembangan Diri, Kita dan Waktu dan lainnya.<sup>9</sup>

Podcast yang dibawakan penulis seorang penulis Nadhifa Allya Tsana kelahiran Jakarta, yang menuangkan kecintaannya kata-kata ke dalam format audio. Nama ini diberikan sesuai dengan nama penanya dan ia ingin menjadikan podcast ini sebagai media yang dapat menjadi teman bagi para pendengar yang mencari tempat bertukar cerita dalam kisah cinta, kisah kehidupan dan patah hati. Podcast yang dimulai sejak 24 Mei 2019 pada platform Spotify ini menduduki posisi teratas selama beberapa bulan berturut-turut. Karena para pendengar lebih banyak memilih tema yang berhubungan dengan masalah hati atau permasalahan kehidupan sehari-hari. Semua episode dikemas dengan pembawaan yang santai sehingga pendengar dibawa seperti sedang mendengarkan cerita teman dekatnya.<sup>10</sup>

**Gambar 1.2**  
**Profile Podcast Rintik Sedu**



**Sumber : Tangkap Layar Penulis (2024)**

Sejak diluncurkan sampai saat ini, podcast Rintik Sedu pada platform Spotify mendapatkan rating nilai 4,9 dari rating total yaitu 5,0. Perolehan rating tersebut didapatkan melalui penilaian sebanyak 42,6 ribu pendengar (per 14 Januari 2024) dan terus mengalami peningkatan hingga saat ini. Podcast Rintik Sedu memposisikan dirinya sebagai podcast yang cocok untuk didengarkan ketika sedang ‘galau’ mengalami kesedihan, keraguan, patah hati, kesepian dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> <https://podcastcharts.byspotify.com/id>

<sup>10</sup> Mourint, “Persepsi Pendengar Terhadap Podcast Rintik Sedu Di Samarinda,” n.d.

<sup>11</sup> <https://podcastcharts.byspotify.com/id>

Segmentasi konten Rintik Sedu berfokus pada isu generasi muda yang belum lepas dari ketakutan hidup seperti kesedihan dan patah hati. Dengan konsep *storytelling* dan pesan verbal kesedihan, podcast membantu pemirsa mengatasi kesedihan atau berteman dengannya. Produktivitas channel podcast Rintik Sedu dalam membantu target pendengarnya mengatasi kesedihan bermula dari permasalahan banyak remaja Indonesia yang merasa sedih karena salah satu faktornya adalah kesepian dan mempunyai pemikiran untuk melukai diri mereka sendiri.

Podcast dapat berperan dalam membentuk pola pikir, perilaku, dan budaya masyarakat sebagai salah satu media yang dapat dinikmati oleh banyak audiens. Hal ini memungkinkan media memanfaatkan disposisi persepsi dan kognitif kita untuk memanipulasi gambaran kita tentang citra diri kita sendiri, orang lain, masyarakat, bahkan dunia.

Peneliti tertarik untuk mempelajari fenomena yang terjadi dan melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana podcast rintik sedu dapat menjadi media yang dapat menemani pendengar berdasarkan kebutuhan audiens khususnya mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan mengangkat judul “Persepsi Pendengar tentang Kesehatan Mental (*Mental Health*) di Podcast Rintik Sedu”.

## 2 Penegasan Istilah

Untuk mempermudah memahami judul penelitian tentang “**Persepsi Pendengar tentang Kesehatan Mental (*Mental Health*) di Podcast Rintik Sedu**”. Maka penulis perlu untuk memberikan penegasan dalam penjelasan sebagai berikut.

### 1. Persepsi

Persepsi adalah proses mental dimana individu menginterpretasikan dan memahami informasi yang diterima melalui panca inderanya, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Persepsi memiliki indikator-indikator antara lain penyerapan atau penerimaan, pengertian atau pemahaman, dan penilaian atau evaluasi.<sup>12</sup>

### 2. Komunikasi Massa

Komunikasi Massa merupakan proses penyampaian pesan, informasi, atau konten kepada khalayak yang luas melalui berbagai media seperti televisi, radio, koran, majalah, internet, dan lainnya. Tujuan komunikasi massa adalah untuk mencapai audiens yang besar dan beragam dengan pesan atau informasi tertentu. Media Mass memiliki

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9 (n.d.). Safriyani Mourint, “Persepsi Pendengar Terhadap Podcast Rintik Sedu Di Samarinda”



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peran penting dalam membentuk opini, memengaruhi sikap, dan menyebarkan berita serta hiburan kepada masyarakat luas.

### 3. Pendengar

Pendengar adalah orang atau entitas yang mendengarkan atau menerima informasi, suara, atau pesan yang disampaikan oleh seseorang atau sesuatu, seperti pidato, musik, radio, atau percakapan. Pendengar adalah bagian penting dalam proses komunikasi, karena mereka berperan dalam menerima dan memahami pesan yang disampaikan oleh pengirim. Kemampuan pendengar untuk memahami dan merespons pesan yang mereka terima sangat memengaruhi efektivitas komunikasi. Pendengar yang baik adalah orang yang aktif, terbuka, dan penuh perhatian terhadap apa yang sedang mereka dengarkan.

### 4. Kesehatan Mental (*Mental Health*)

Kesehatan mental adalah suatu kondisi seseorang yang memungkinkan berkembangnya semua aspek perkembangan, baik fisik, intelektual, dan emosional yang optimal serta selaras dengan perkembangan orang lain, sehingga selanjutnya mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Gejala jiwa atau fungsi jiwa seperti pikiran, perasaan, kemauan, sikap, persepsi, pandangan dan keyakinan hidup harus saling berkoordinasi satu sama lain, sehingga muncul keharmonisan yang terhindar dari segala perasaan ragu, gundah, gelisah dan konflik batin (pertentangan pada diri individu itu sendiri).<sup>13</sup>

### 5. Podcast

Podcast adalah format media digital yang berfokus pada audio atau video yang dapat diunduh dan diputar oleh pendengar atau penonton secara streaming melalui internet. Istilah "Podcast" adalah gabungan dari kata "*iPod*" (produk *Apple*) dan "*broadcast*" (penyiaran). Podcast dapat berupa berbagai jenis konten, termasuk wawancara, diskusi, cerita, ceramah, musik, dan banyak lagi.

### 6. Rintik Sedu

Rintik Sedu pastinya sudah tidak asing lagi jika kamu sering mendengarkan podcast di platform Spotify. Hal ini disebabkan popularitas podcaster yang dikenal dengan nama Rintik Sedu, nama aslinya adalah Madhifa Allya Tsana. Tsana juga aktif di platform YouTube, Instagram, dan Twitter. Meski usianya baru 23 tahun, namun perjalanan kreatifnya sangat sukses sejak ia menjadi penulis. Tsana telah menerbitkan 7 buku, bahkan salah satunya berkolaborasi dengan penyair besar Indonesia,

<sup>13</sup> Diana Vidya Fakhriyani, *Kesehatan Mental* (Duta Media Publishing, 2019).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sapardi Djoko Damono, dan salah satu buku yang ditulisnya diadaptasi menjadi film.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Pendengar tentang Kesehatan Mental (*Mental Health*) di Podcast Rintik Sedu?

### **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Persepsi Pendengar tentang Kesehatan Mental (*Mental Health*) di Podcast Rintik Sedu.

#### **4.2 Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan Akademis
    1. Penelitian Ini dibuat sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S.1 Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
    2. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis dalam ilmu bidang komunikasi khususnya konsentrasi *Broadcasting*.
  - b. Kegunaan Praktis
    1. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan ilmu baru bagi diri sendiri dan pembacanya.
    2. Sebagai referensi baru untuk meneliti tentang komunikasi massa dalam pembelajaran.
    3. Dapat menambah wawasan dan kemampuan berpikir.
    4. Dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman langsung bagi penulis dan pembaca.
- Memperoleh pengalaman yang secara langsung didapatkan dari membaca penelitian ini.

#### **4.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan penelitian ini, maka penulis menetapkan sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang kajian terdahulu, landasan teori, konsep operasional dan kerangka pikir.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang uraian desain penelitian, lokasi serta waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisa data.

#### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Bab ini membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian.

#### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan

#### **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

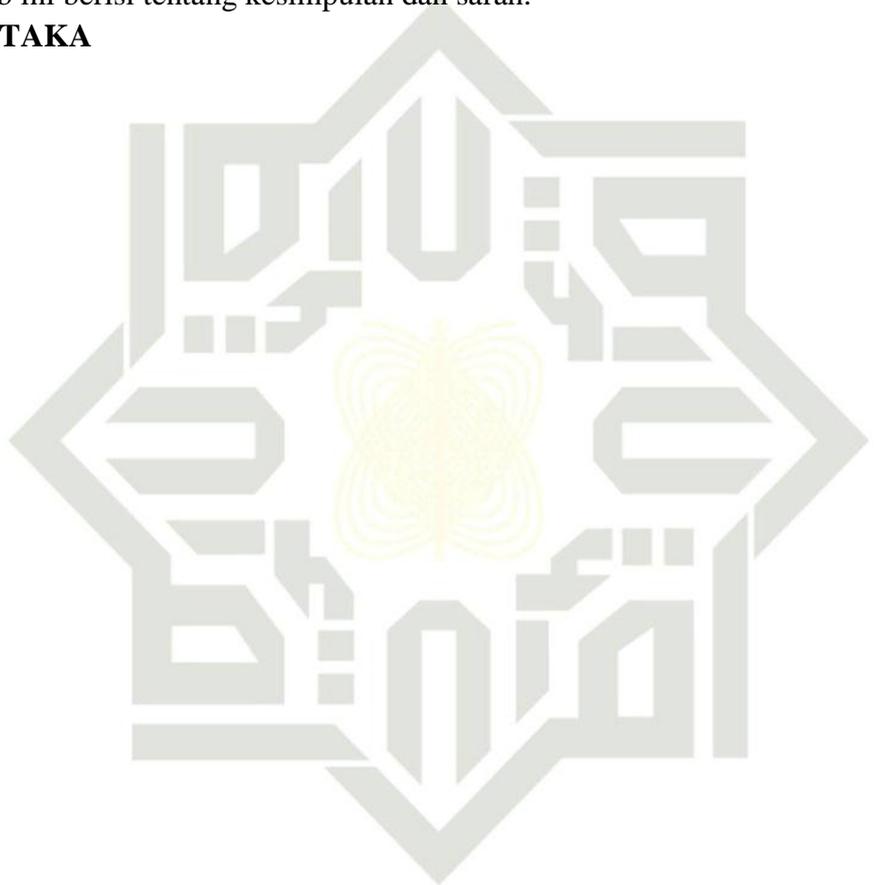


UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### Kajian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini untuk mendukung segala kebutuhan, peneliti melakukan tinjauan pustaka terkait judul penelitian yang hampir memiliki kesamaan dengan — Persepsi Pendengar tentang Kesehatan Mental (*Mental Health*) di Podcast Rintik Sedu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Safriyani Mourint, Sugandi, dan Nurliah pada tahun 2021, membahas mengenai — Persepsi Pendengar Terhadap Podcast Rintik Sedu di Samarinda. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apa persepsi pendengar tentang Podcast rintik sedu, sehingga yang menjadi indikator yang diteliti terdiri dari penyerapan / penerimaan, pengertian atau pemahaman, penilaian atau evaluasi mengenai apa saja respon informan terhadap Podcast rintik sedu.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa evaluasi pendengar yang mengetahui podcast ini karena unsur kesengajaan dalam mencari pada chart yang tersedia menilai positif, informasi yang diberikan dapat langsung dimengerti sehingga menimbulkan respon yaitu mendengarkan podcast Rintik Sedu ini secara rutin. Hal ini didukung dengan keterikatan pendengar secara emosional yang terlihat saat wawancara pada Podcast ini, sehingga sesibuk apapun keseharian mereka pasti akan menyempatkan diri untuk mendengarkannya.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini membahas Persepsi Pendengar Terhadap podcast Rintik Sedu di Samarinda, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu membahas Persepsi Pendengar tentang Kesehatan Mental (*Mental Health*) di Podcast Rintik Sedu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zaidatul Laili Maghfiroh pada tahun 2022, membahas mengenai — Persepsi Santri Terhadap Penerapan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi santri Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren terhadap penerapan podcast sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis audio.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa Sebagian besar santri Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren telah menggunakan podcast sebagai salah satu media pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwasanya podcast

bukan lagi sesuatu yang asing bagi mereka. Selain itu, mengenai interaksi santri terhadap penggunaan podcast mendapat respon positif bahwa mereka menganggap podcast adalah media berbasis audio yang fleksibel dan mudah diakses.<sup>15</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini membahas Persepsi Santri Terhadap Penerapan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu membahas Persepsi Pendengar tentang Kesehatan Mental (*Mental Health*) di Podcast Rintik Sedu.

Penelitian yang dilakukan oleh Rafiqah Rizqy S. Ingratubun, dan Agus Aprianti pada tahun 2022, membahas mengenai — Pengaruh Podcast Rintik Sedu Terhadap Perilaku *Celebrity Worship K-Popers* (Episode *When You Fall In Love With Your Idol*). Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Podcast Rintik Sedu Terhadap Perilaku *Celebrity Worship K-Popers* (Episode *When You Fall In Love With Your Idol*).

Hasil penelitian ini diketahui bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Podcast Rintik Sedu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemujaan selebriti. Ini karena podcast memiliki tingkat produksi satu kali yang lebih efisien, podcast harus bisa diupload minimal harian, mingguan, atau bulanan agar pendengar tetap setia, podcast bisa memberikan dampak yang baik karena pendengar dapat langsung mendownload podcast yang ingin mereka dengar dan podcast yang dapat didengarkan, dimanapun dan kapanpun ada berhasil memikat hasrat pendengar karena bisa didengarkan sesuka hati dimanapun dan kapanpun.<sup>16</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini membahas Pengaruh Podcast Rintik Sedu Terhadap Perilaku *Celebrity Worship K-Popers* (Episode *When You Fall In Love With Your Idol*), sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu membahas Persepsi Pendengar tentang Kesehatan Mental (*Mental Health*) di Podcast Rintik Sedu.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Naoise Ó Caoilte, Sharon Lambert, Raegan Murphy, dan Gillian Murphy pada tahun 2023, membahas mengenai — *Podcasts as a tool for enhancing mental health literacy: An investigation*

Zaidatul Laili Maghfiroh, “Persepsi Santri Terhadap Penerapan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio,” n.d.

Rafiqah Rizqy S Ingratubun And Agus Aprianti, “Pengaruh Podcast Rintik Sedu Terhadap Perilaku” 11, no. 2 (2022).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

of *mental health-related Podcasts*. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi motivasi dan pengalaman pendengar Podcast terkait kesehatan mental..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan pengalaman pendengar podcast terkait kesehatan mental berpusat pada perkembangan literasi kesehatan mental. Peserta dengan tingkat pendidikan dan literasi kesehatan mental terendah melaporkan manfaat paling signifikan dari mendengarkan podcast terkait kesehatan mental.<sup>17</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini membahas *Podcasts as a tool for enhancing mental health literacy: An investigation of mental health-related Podcasts*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu membahas Persepsi Pendengar tentang Kesehatan Mental (*Mental Health*) di Podcast Rintik Sedu.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Farida Rachmawati, Kurnia Muhajarah, dan Naily Kamaliah pada tahun 2019, membahas mengenai — Mengukur Efektivitas Podcast sebagai Media Perkuliahan Inovatif pada Mahasiswa. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa tentang efektivitas penggunaan podcast dan media revisi konvensional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempersepsi podcast adalah media revisi yang lebih efektif daripada modul dan lebih efisien daripada catatan mereka sendiri. Mahasiswa juga menunjukkan bahwa mereka lebih mudah menerima materi perkuliahan dalam bentuk podcast daripada ceramah dosen atau modul kuliah.<sup>18</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini membahas Mengukur Efektivitas Podcast sebagai Media Perkuliahan Inovatif pada Mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu membahas Persepsi Pendengar tentang Kesehatan Mental (*Mental Health*) di Podcast Rintik Sedu.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Elise R.Carrote, Michelle Blanchard, Christopher Groot, Fincina Hopgood & Lisa Phillips pada tahun 2023, yang membahas tentang — *Podcasts, Mental Health, and Stigma: Exploring Motivations, Behaviors, and Attitudes Among Listeners*. Fokus

Naiose Ó Caoilte et al., "Podcasts as a Tool for Enhancing Mental Health Literacy: An Investigation of Mental Health-Related Podcasts," *Mental Health & Prevention* 30 (June 2023): 200285, <https://doi.org/10.1016/j.mhp.2023.200285>.

Farida Rachmawati, Kurnia Muhajarah, and Naily Kamaliah, "Mengukur Efektivitas Podcast sebagai Media Perkuliahan Inovatif pada Mahasiswa," *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi* 2, no. 1 (May 30, 2019): 38, <https://doi.org/10.31764/justek.v2i1.3750>.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini adalah mengeksplorasi demografi, motivasi, perilaku, dan sikap pendengar podcast mengenai podcast yang berhubungan dengan konten dan tema yang berkaitan dengan kesehatan mental.

Hasil penelitian ini adalah bahwa orang yang mendengarkan podcast bertema kesehatan mental cenderung lebih tua, dan lebih mungkin memiliki pengalaman langsung dengan masalah kesehatan mental, dibandingkan dengan pendengar podcast pada umumnya. Peserta melaporkan berbagai alasan untuk mendengarkan, dan ditemukan hubungan antara mendengarkan podcast bertema kesehatan mental, tingkat stigma yang lebih rendah, dan pengetahuan kesehatan mental yang lebih tinggi.<sup>19</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini membahas Podcast, Kesehatan Mental, dan Stigma : Mengeksplorasi Motivasi, Perilaku, dan sikap di Kalangan Pendengar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu Persepsi Pendengar tentang Kesehatan Mental (*Mental Health*) di Podcast Rintik Sedu.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Miranda Devi Muslimah, dan Nurliah pada tahun 2019, yang membahas tentang — Persepsi Milenial Terhadap Podcast Horror *Do You See What I See*. Fokus penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Milenial Terhadap Podcast Horror *Do You See What I See*.

Hasil penelitian ini adalah persepsi pendengar terhadap Podcast *Do You See What I See* sendiri adalah pendengar mulai menerima keberadaan podcast, barulah pendengar mulai memahaminya konten-konten yang dibagikan di podcast. Penilaian mayoritas pendengar terhadap Podcast *Do You See What I See* positif.<sup>20</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini membahas Persepsi Milenial Terhadap Podcast Horror *Do You See What I See* sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu Persepsi Pendengar tentang Kesehatan Mental (*Mental Health*) di Podcast Rintik Sedu.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Indah Sari, dan Hasan Sazali pada tahun 2023, membahas mengenai — Analisis Penggunaan Podcast Pada Aplikasi Spotify Sebagai Media Pembelajaran Dan Informasi Bagi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Uin sumatera Utara Medan. Fokus

Elise R. Carrotte et al., "Podcasts, Mental Health, and Stigma: Exploring Motivations, Behaviors, and Attitudes Among Listeners," *Communication Studies* 74, no. 3 (May 4, 2023): 200–216. <https://doi.org/10.1080/10510974.2023.2196433>.

Miranda Devi Muslimah and Nurliah, "Persepsi Milenial Terhadap Podcast Horror *Do You See What I See*," *Jurnal Jurnalisa* 8, no. 2 (December 31, 2022)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini adalah mengetahui bagaimana analisis penggunaan podcast pada aplikasi Spotify sebagai media pembelajaran dan informasi khususnya mahasiswa ilmu perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa penggunaan podcast pada aplikasi Spotify bagi mahasiswa untuk melakukan hal yang positif. Apabila dikaitkan dengan teori uses and gratifications, podcast sesuai dengan kepentingan mahasiswa sesuai dengan kebutuhannya dalam mendapatkan pengetahuan, baik itu pembelajaran, informasi, atau hiburan. Lama waktu yang dihabiskan mahasiswa untuk mendengarkan podcast bisa berkisar dari 30 menit–90 menit setiap kali mendengarkan. Podcast bagi mahasiswa dapat menunjang proses pembelajaran dan penemuan informasi yang dianggap efektif dan efisien karena fleksibel waktu sebab bisa kapan saja dan di mana saja untuk mengaksesnya, bisa diputar berulang-ulang dan konten-konten yang ada saat ini disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh setiap mahasiswa.<sup>21</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini membahas Analisis Penggunaan Podcast Pada Aplikasi Spotify Sebagai Media Pembelajaran Dan Informasi Bagi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Uin Sumatera Utara Medan sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu Persepsi Pendengar tentang Kesehatan Mental (*Mental Health*) di Podcast Rintik Sedu..

9. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Rifqi Slamet, dan Tia Muthiah Umar pada tahun 2023, membahas mengenai —Persepsi Mahasiswa Bandung pada Konten Podcast Deddy Corbuzier. Fokus penelitian ini adalah bagaimana persepsi Mahasiswa Bandung terhadap konten “Kepala BPKATK buka suara” di media Podcast youtube Deddy Corbuzier.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa Persepsi yang dibangun oleh para mahasiswa sebagai narasumber menunjukkan kecenderungan yang baik dan positif terhadap podcast Deddy Corbuzier tersebut. Secara kognitif para mahasiswa sebagai kaum intelektual dapat menerima konten podcast Deddy Corbuzier tersebut yang dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas lagi akan informasi yang berkembang secara beragam di dalam masyarakat.<sup>22</sup>

Efi Fadilah, Pandan Yudhapramesti, and Nindi Aristi, “Podcast sebagai Alternatif Konten Audio,” *Jurnal Kajian Jurnalisme* 1, no. 1 (January 3, 2017)

Muhamad Rifqi Slamet and Tia Muthiah Umar, “Persepsi Mahasiswa Bandung pada Konten Podcast Deddy Corbuzier,” *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*, July 14, 2023, 13–18, <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v3i1.1756>.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini membahas Persepsi Mahasiswa Bandung pada Konten Podcast Deddy Corbuzier sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu Persepsi Pendengar tentang Kesehatan Mental (*Mental Health*) di Podcast Rintik Sedu.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Elise Carrote, pada tahun 2023, membahas mengenai — *A New Podcast for Reducing Stigma Against People Living With Complex Mental Health Issues: Co-design Study*. Fokus penelitian ini adalah untuk mengurangi sikap stigmatisasi pendengar terhadap orang-orang yang hidup dengan masalah kesehatan mental yang kompleks.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden survei (537/629, 85,3 %) mengindikasikan kesediaan untuk mendengarkan podcast tentang pengalaman stigma penyakit mental; para peserta mengindikasikan preferensi untuk episode semi-terstruktur dan campuran konten yang ringan dan serius. Peserta kelompok fokus mengidentifikasi tantangan potensial dalam menarik perhatian pendengar, membuat konten yang beresonansi secara emosional dan menarik, dan menerjemahkannya ke dalam perubahan sikap pendengar.<sup>23</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini membahas *A New Podcast for Reducing Stigma Against People Living With Complex Mental Health Issues: Co-design Study* sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah Persepsi Pendengar tentang Kesehatan Mental (*Mental Health*) di Podcast Rintik Sedu.

## 2.2 Landasan Teori

Menurut John W. Creswell dalam bukunya yang berjudul *Research Design: Qualitative & Quantitative Approach*, teori merupakan serangkaian bagian atau variabel, definisi, dan dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah<sup>24</sup>. Teori dapat menjelaskan apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana sesuatu dapat terjadi. Maka dapat dikatakan bahwa kerangka teori merupakan serangkaian konsep berdasarkan hasil pertimbangan yang didasarkan oleh tema penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini peneliti menjelaskan secara jelas beberapa teori yang akan menunjang penelitian ini.

Elise Carrote et al., “A New Podcast for Reducing Stigma Against People Living With Complex Mental Health Issues: Co-Design Study,” *JMIR Formative Research* 7 (May 5, 2023): e44412, <https://doi.org/10.2196/44412>.

Bambang Sudaryana, *Metode penelitian teori dan praktek kuantitatif dan kualitatif* (Jakarta: Deepublish, 2018 © 2018, n.d.).



## 1. Persepsi

© Dalam buku Komunikasi Psikologi, Jalaludin Rakhmat mengatakan bahwa persepsi merupakan pengamatan terhadap suatu objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang didapat dari meringkas informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah gambaran dari penginderaan manusia yang sudah terstimulus kedalam memori di otak untuk memaknai sesuatu. Persepsilah yang membentuk makna pada stimuli penginderaan (sensory stimuli).<sup>25</sup>

Pengertian persepsi menurut para ahli sebagai berikut:

Sarlito Wirawan Sarwono

Sarlito Wirawan Sarwono, persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan. Kemampuan tersebut berupa kemampuan membedakan, kemampuan mengelompokkan, dan kemampuan memfokuskan.

Sondang Paian Siagian

Sondang Paian Siagian berpendapat bahwa persepsi adalah proses di mana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorisnya dalam usahanya memberikan makna tertentu dalam lingkungannya.

c. Leavit

Leavit dalam Faradina mengatakan bahwa persepsi memiliki pengertian sempit dan pengertian luas. Menurut pengertian sempit, persepsi adalah penglihatan: bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan menurut pengertian luas, persepsi adalah pandangan atau pengertian: bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Indrajaya

Indrajaya dalam Prasilika mengatakan persepsi adalah proses di mana seseorang mengorganisasikan pikirannya, memanfaatkan, mengalami, dan mengolah perbedaan atau segala sesuatu tentang lingkungannya.

Robins

Menurut Robins, persepsi adalah proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka untuk memberi makna bagi lingkungan mereka.

Rosenthal dan Jacobson

Rosenthal dan Jacobson berpendapat bahwa persepsi seseorang dapat mempengaruhi perilaku orang lain. Misalnya, perlakuan guru,

\_\_\_\_\_  
Muslimah and Nurliah, "Persepsi Milenial Terhadap Podcast Horror Do You See What



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang didasarkan atas persepsinya, terhadap murid menimbulkan respon tertentu, yang kemudian menimbulkan persepsi tertentu, kepada guru tersebut.

House and Kerr

Depdikbud, mengutip House and Kerr, mengemukakan bahwa terdapat tiga komponen utama dalam proses pembentukan persepsi. Ketiga komponen tersebut adalah 1. Seleksi (screening) yaitu proses pengamatan, 2. Interpretasi, yaitu proses pengorganisasian informasi, dan 3. Reaksi, yakni hasil dari interpretasi.<sup>26</sup>

Dapat disimpulkan persepsi adalah proses yang diintegrasikan dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Seluruh keadaan dalam diri individu, seperti pengalaman, pikiran, perasaan, dan aspek-aspek lainnya dalam diri individu akan ikut berperan dalam proses persepsi tersebut. Lebih lanjut lagi, terdapat tiga aspek utama persepsi, yaitu :

a. **Komponen Kognitif**

Aspek ini menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan, cara berpikir/mendapatkan pengetahuan dan pengalaman masa lalu, serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi.

b. **Komponen Afektif**

Aspek ini menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik-buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.

**Komponen Konatif**

Aspek ini menyangkut motivasi, sikap, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.<sup>27</sup>

## 2. **Komunikasi Massa**

Pengertian komunikasi

Komunikasi menjadi peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi di kehidupannya sehari-hari. Terutama komunikasi yang terjadi didalam masyarakat terkecil yaitu keluarga. Di dalam sebuah komunikasi feedback merupakan hal yang

Jonner Simarmata, "Karakteristik Dosen Profesional Menurut Mahasiswa: Sebuah Survey Di Fkip Universitas Batanghari," n.d.

Rosa Imani Khan and Linda Dwiyantri, "Persepsi Orangtua tentang Penggunaan Smartphone untuk Anak Usia Dini," *Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 8, no. 1 (Februari 2023): 101–102



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

diharapkan, untuk mampu mencapai tujuan yang dimaksud dalam berkomunikasi.<sup>28</sup>

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.<sup>29</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>30</sup>

Dilihat dari beberapa definisi tersebut saling melengkapi. Definisi komunikasi secara umum adalah suatu proses pebentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi didalam diri seseorang dan atau diantara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan. Setiap penakluk komunikasi dengan demikian akan melakukan empat tindakan: membentuk, menyampaikan, menerima, dan mengolah pesan. Keempat tindakan tersebut lazimnya terjadi secara berurutan. Membentuk pesan artinya menciptakan suatu ide atau gagasan. Ini terjadi dalam benak kepala seseorang melalui proses kerja system syaraf. Pesan yang telah terbentuk ini kemudian disampaikan kepada orang lain.

Baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk dan mengirim pesan, seseorang akan menerima pesan yang disampaikan oleh orang lain. Pesan yang diterimanya ini kemudian akan diolah melalui system syaraf dan diinterpretasikan. Setelah diinterpretasikan, pesan tersebut dapat menimbulkan tanggapan atau reaksi dari orang tersebut. Apabila ini terjadi maka si orang tersebut kembali akan membentuk dan menyampaikn pesan baru. Demikianlah keempat tindakan ini terus menerus terjadi secara berulang-ulang.<sup>31</sup>

Komunikasi yang dilakukan manusia berjalan di berbagai level komunikasi. Mulai dari komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi publik, hingga

Desi Damayani Pohan and Ulfi Sayyidatul Fitria, "Jenis Jenis Komunikasi" 2 (2021).

Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Remaja Rosdakarya, 2008, n.d.).

Ahmad Taufik, "Interaksi Komunikasi dalam Pendidikan," *Edification Journal* 2, no. 2 (January 2020): 123–32, <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.114>.

Pohan and Fitria, "Jenis Jenis Komunikasi."



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan level komunikasi terbesar, dimana cakupan sasaran komunikasinya bisa dikatakan terbanyak, orang yang terlibat didalamnya pun juga terbanyak. Komunikasi massa terdiri dari pesan-pesan yang ditransmisikan ke sasaran audience yang banyak dan tersebar luas, dengan menggunakan koran, majalah, televisi, radio, dan internet. Sehingga bisa dikatakan, media-media yang digunakan dalam menyampaikan pesan dalam komunikasi massa disebut sebagai media massa.<sup>32</sup>

#### Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi dari seseorang atau sekelompok orang melalui alat pengirim (media) kepada para khalayak atau pasar. Komunikasi massa dalam praktiknya adalah penyebaran informasi melalui media massa, seperti televisi, radio, surat kabar, media sosial internet yang mampu menyebarkan informasi secara luas kepada masyarakat. Informasi dalam proses komunikasi massa tersebar secara serempak ke seluruh radius jangkauan media massa yang digunakan. Kelengkapan peralatan teknis sangat menentukan tersebarnya informasi.<sup>33</sup>

Komunikasi massa dapat dijelaskan dari dua cara pandang, yakni bagaimana orang memproduksi pesan dan menyebarkannya melalui media di satu pihak, dan bagaimana orang-orang mencari serta menggunakan pesan-pesan tersebut di pihak lainnya.<sup>34</sup>

Komunikasi massa menurut Tan dan Wright dalam Liliweri merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh berpencar, sangat heterogen dan menimbulkan efek tertentu.<sup>35</sup>

Komunikasi massa mampu menyebarkan pesan secara publik secara hampir bersamaan bahkan hanya dalam satu kali penyampaian informasi. Komunikasi massa ini disampaikan secara terbuka kepada masyarakat heterogen yang jangkauannya relatif lebih besar. Komunikasi massa berperan sebagai cara yang efektif untuk menyampaikan informasi antara pihak yang ingin menyampaikan informasi, dengan pihak yang ingin diberikan informasi. Baik komunikasi bagi perorangan atau individu, komunikasi

Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)," *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (March 23, 2016): 69

Puji Laksono, "Kuasa Media Dalam Komunikasi Massa," *Oktober* 4, no. 2 (2019).

Dr. Abdul Halik, S.Sos., M.Si and Uin Alauddin, "Komunikasi Massa," n.d.

Isti Nursih Wahyuni, *Komunikasi massa* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014 © 2014, n.d.).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok, maupun fungsi utamanya sebagai komunikasi bagi masyarakat luas.<sup>36</sup>

Dari definisi diatas yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa dapat diartikan dalam dua cara, yakni:

1. Pengertian secara luas

Komunikasi yang pesan-pesannya bersifat umum dan terbuka. Tekanannya pada informasi atau pesan-pesan sebagai gejala sosial. Fokusnya pada orang-orang yang melakukan pembagian informasi.

2. Pengertian secara khusus (teknis)

Komunikasi yang pesan-pesannya disampaikan melalui media massa. tekanannya pada media massa sebagai gejala teknik. Fokus kajiannya pada media yang menyebarkan informasi.

Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan media penting untuk menyebarkan informasi dan menyebarkan kesadaran di antara banyak orang melalui media. Komunikasi massa berfungsi sebagai informasi yang disampaikan memberikan dampak terhadap perilaku khalayak. Informasi yang beredar dapat menimbulkan pro dan kontra di masyarakat.<sup>37</sup>

Burton menyatakan kekuatan utama media terletak pada fakta bahwa media dapat membentuk apa yang kita ketahui tentang dunia dan dapat menjadi sumber utama berbagai ide dan opini. Media dapat mempengaruhi cara kita berfikir dan bertindak.<sup>38</sup> Adapaun beberapa fungsi dari komunikasi massa antara lain:

1. *Surveillance (pengawasan):*

a. *Warning or beware surveillance* (pengawasan peringatan)

Media menginformasikan hal-hal yang sangat urgen bagi keselamatan manusia, seperti ancaman bencana alam, dampak inflasi, serangan militer, peperangan, dan seterusnya.

b. *Instrumental surveillance*

Media menyampaikan atau menyebarkan informasi yang berguna atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>36</sup> Greyti Eunike Sugianto, Elfie Mingkid, dan Edmon R. Kalesaran, "Persepsi Mahasiswa Pada Film "Senjakala Di Manado"" VI. No. 1. Tahun 2017 (2017).

<sup>37</sup> Muhamad Bisri Mustofa et al., "Fungsi Komunikasi Massa dalam Pemberitaan Pengamen Badut Cilik Cantik Oleh Akun Instagram @say.viideo Terhadap Perilaku Warganet," *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 3, no. 1 (June 30, 2022): 1–12, <https://doi.org/10.53429/j-kis.v3i1.47>.

<sup>38</sup> Kun Wazis, *Komunikasi Massa: Kajian Teoritis dan Empiris* (Agustus 2022, n.d.).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## 2. *Interpretation*

Media memberi fakta dan data. Media bahkan tidak saja mengungkapkan realitas yang terjadi di masyarakat, tetapi juga berikut penafsirannya. Dalam melaporkan peristiwa misalnya, media massa memberikan posisi-posisi tertentu dalam isu yang disampaikannya dalam bentuk interpretasi-interpretasi. Dengan demikian, media memiliki potensi untuk mengarahkan, membentuk, dan mengalihkan pendapat dan penilaian khalayak mengenai hal-hal tertentu dalam masyarakat.

## 3. *Linkage (keterkaitan)*

Media dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam. Bentuk linkage (pertalian) yang dilakukan media massa berdasar kepentingan dan minat yang sama. Media massa dapat mengikat bagian-bagian masyarakat dalam memberi respon terhadap lingkungan. Pemberian interpretasi dan informasi yang menghubungkan satu kelompok sosial dengan kelompok sosial lainnya atau antara satu pandangan dengan pandangan lainnya untuk memperoleh konsensus.

## 4. *Transmission of values (penyebaran nilai)*

Media massa tidak saja menyampaikan informasi kepada khalayak, tetapi juga sekaligus menyebarkan nilai-nilai tertentu kepada masyarakat. Hal ini berkaitan dengan cara individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok. Media dapat berfungsi sebagai pemelihara nilai-nilai sosial budaya tertentu yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, atau dari satu kelompok ke kelompok lainnya.

## 5. *Entertainment (hiburan)*

Media massa dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak agar lebih segar. Media massa melayani kebutuhan khalayak dalam informasi yang menghibur serta melalui kemasan-kemasan atau program yang berdimensi seni, seperti film, musik, tari, dan seterusnya.<sup>39</sup>

Dalam melakukan fungsinya, media massa menyesuaikan diri pada fungsi utama yang dimiliki oleh masing-masing produk medianya. Sebuah produk media bisa saja terdiri dari beberapa fungsi komunikasi massa. Sebagai contoh berbagai macam program televisi meskipun kontennya mengandung informasi dan pendidikan, pasti diolah sedemikian rupa sehingga bersifat



3. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghibur penonton. Dengan demikian penonton akan merasa program tersebut menarik dan mau menonton lebih lanjut.<sup>40</sup>

### 3. Konsep Kesehatan Mental (*Mental Health*)

Kesehatan mental adalah suatu kondisi seseorang yang memungkinkan berkembangnya semua aspek perkembangan, baik fisik, intelektual, dan emosional yang optimal serta selaras dengan perkembangan orang lain, sehingga selanjutnya mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut WHO (The World Health Organization), kesehatan mental merupakan kondisi kesejahteraan individu yang menyadari potensinya sendiri, dapat mengatasi tekanan kehidupan yang normal, dapat bekerja secara produktif dan berbuah, dan mampu memberikan kontribusi kepada komunitasnya.

Istilah lain dalam mengungkapkan kesehatan mental adalah *mental health*, *mental hygiene* dan *psiko-hygiene*. Meskipun berbeda, istilah tersebut sama-sama merujuk pada definisi kesehatan mental. Dan istilah yang sering dipakai saat ini adalah *mental health*.

Jenis-jenis gangguan kesehatan mental, yakni orang yang tidak sehat secara mental, yaitu:

#### a. Depresi

Depresi adalah gangguan suasana hati (*mood*) yang ditandai dengan perasaan sedih yang mendalam dan kehilangan minat terhadap hal-hal yang disukai. Seseorang dinyatakan mengalami depresi jika sudah 2 minggu merasa sedih, putus harapan, atau tidak berharga.

Gangguan kecemasan

Anxiety disorder (gangguan kecemasan) adalah gangguan mental yang membuat pengidapnya selalu merasa cemas, khawatir, atau takut sehingga kesulitan menjalani aktivitas sehari-hari.

Gangguan bipolar

Gangguan bipolar adalah gangguan mental yang ditandai dengan perubahan drastis pada suasana hati. Penderita gangguan ini bisa merasa sangat gembira atau euforia, kemudian berubah menjadi sangat sedih.

PTSD (Post-Traumatic Stress Disorder)

PTSD (post-traumatic stress disorder) atau gangguan stres pascatrauma adalah gangguan mental yang muncul setelah seseorang mengalami atau menyaksikan peristiwa yang bersifat traumatis atau sangat tidak menyenangkan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. OCD (Obsessive Compulsive Disorder)

Obsessive compulsive disorder (OCD) adalah gangguan mental yang mendorong penderitanya untuk melakukan tindakan tertentu secara berulang-ulang. Tindakan tersebut ia lakukan untuk mengurangi kecemasan dalam pikirannya.

Psikosis

Psikosis adalah kondisi yang menyebabkan penderitanya sulit membedakan kenyataan dan imajinasi.<sup>41</sup>

Prinsip-prinsip kesehatan mental merujuk pada hakikat kesehatan mental serta kriterianya, yaitu kondisi yang dapat membentuk hubungan antara kesehatan mental, kepribadian dengan aspek-aspek lainnya yang beragam. Prinsip-prinsip kesehatan mental, yakni pertama, hakikat manusia sebagai organisme; kedua, hubungan manusia dengan lingkungannya; ketiga, Hubungan manusia dengan Tuhan.

Adapun fungsi kesehatan mental yaitu: Pertama, *prevention* (preventif/pencegahan); kedua, *amioration* (amelioratif/ kuratif/ perbaikan); ketiga, *preservation* (preservasi/pengembangan) atau *development* (pengembangan) / *improvement* (meningkatkan).<sup>42</sup>

#### 4. Podcast Bertema Kesehatan Mental (*Mental Health*)

Pendengar podcast dapat secara aktif mencari podcast untuk alasan yang berkaitan dengan kesehatan mental. Individu dan organisasi memproduksi dan merilis podcast yang mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan mental dan kesejahteraan (seperti kiat-kiat kesejahteraan, meditasi yang dipandu, relaksasi atau kesadaran, psikoedukasi, atau pelatihan), psikologis klinis dan konseling (seperti konten terapeutik, informasi tentang hidup dengan masalah kesehatan mental, pengembangan profesional), serta penelitian dan advokasi (seperti menerjemahkan temuan penelitian, berita dan pembaruan kebijakan). Podcast ini memiliki format yang beragam, tetapi sering kali melibatkan beberapa presenter atau tamu yang berbagi narasi dari sudut pandang orang pertama melalui wawancara bergaya percakapan. Meskipun banyak yang tersedia untuk masyarakat umum, ada juga yang dapat digunakan dalam peraturan terapi pribadi, seperti bagian dari intervensi psikologis multi-komponen. Podcast sendiri memiliki kualitas terapeutik; pendengar dapat menggambarkan mendengarkan Podcast sebagai jenis media untuk relaksasi atau bahkan perawatan diri.<sup>43</sup>

<sup>41</sup> Diana Vidya Fakhriyani, *Kesehatan Mental*.

<sup>42</sup> Diana Vidya Fakhriyani.

<sup>43</sup> Carrotte et al., "Podcasts, Mental Health, and Stigma."



## 5. Podcast Rintik Sedu

© Rintik Sedu adalah nama pena seorang penulis buku bernama asli Nadhifa Allya Tsana, biasa disapa Tsana atau Paus. Tsana memilih "Rintik Sedu" sebagai nama pena karena dia menyukai hujan, namun hanya hujan ringan, bukan hujan lebat, sehingga terciptalah kata "Sedu". Lalu kata "sedu" merupakan kata dalam KBBI (Kamus Bahasa Indonesia) yang mempunyai pasangan kata "sedan" atau "terisak" yang artinya terisak-isak setelah menangis. Kata "rintik sedu" jika dirangkai berarti kesedihan yang dirasakan seseorang, seperti dalam tulisan-tulisan yang dibuatnya, dapat dengan cepat berlalu seperti taburan yang berlalu dengan cepat.

Selain menulis buku, "Rintik Sedu" juga aktif di media sosial dan membuat konten podcast di aplikasi streaming Spotify milik Rintik Sedu. Karya ini terkenal dengan cerita-ceritanya yang berhubungan dengan kisah hidup dan cinta anak muda yang disampaikan cukup menarik yaitu dengan cara bercerita dan positioning diri mereka sebagai teman bagi para pendengarnya sehingga banyak pendengar tertarik untuk melanjutkan mendengarkan karya-karya Rintik Sedu.

Channel Spotify Rintik Sedu kerap menduduki puncak daftar pendengar terbanyak. Situs resmi Spotify ("*The Podcast Charts*," 2022) memberikan data bahwa channel Rintik Sedu berhasil meraih peringkat pertama. Channel podcast ini mulai menayangkan audio Podcast pada tanggal 24 Mei 2019 di aplikasi Spotify yang saat ini memiliki rating 4,9/5.<sup>44</sup>

Menurut jurnal kencana, siaran suara atau podcast di Indonesia semakin berkembang dengan munculnya program podcast dalam beberapa kategori. Kemunculan ini tentu saja disesuaikan dengan fragmentasi kemauan atau keinginan pendengar di Indonesia. Jurnal lainnya juga menemukan bahwa pendengar atau pemirsa perlu lebih tersegmentasi dalam menggunakan radio karena khalayak mencari informasi atau hiburan melalui media sosial. Kemudian peneliti tertarik untuk meneliti isi dari podcast "Rintik Sedu" sehingga dapat menarik jutaan pendengar dengan menggunakan Spotify sebagai media yang menyerupai radio. Konten atau konten audio podcast dari "Rintik Sedu" berisi cerita-cerita yang berkaitan dengan hati dan perasaan. Berisi cerita keseharian yang dikemas dalam audio singkat dalam format sikap santai sehingga pendengar merasa seperti mereka mendengarkan cerita dari teman-teman dekat.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Syafiya Puspa Diniar and Poppy Febriana, "Content Analysis in 'Podcast' Rintik Sedu to Captivating Listeners," *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 17, no. 2 (July 13, 2023): 151–60, <https://doi.org/10.24090/komunika.v17i2.7209>.

<sup>45</sup> Diniar and Febriana.



## 6. Episode Podcast Rintik Sedu Bertema Kesehatan Mental (*Mental Health*)

### Episode “jadi dewasa itu tentang...”

“Kamu tau kamu sedang menjadi dewasa ketika kamu merasa tidak memiliki siapapun. Ketika kamu sadar bahwa kalimat “nikmatin prosesnya” ternyata jadi sesuatu yang ga pernah ada ujungnya. Ketika kamu merasa semua orang bahagia dan kamu enggak. Ketika, sendirian dan kesepian jadi satu-satunya perasaan paling nyata yang bisa dirasakan. Mengerikan memang, sangat mengerikan. Apalagi disuatu titik pertanyaan-pertanyaan semacam “ini sebenarnya aku mau ngapain sih?”, “ini kenapa hidup aku gini sih”, “kenapa orang lain kayaknya gampang banget sih”. Persaingan hidup paling enak emang persaingan yang abadi. Kita mungkin sering kasih janji sama diri sendiri ya, untuk udah berhentilah bersaing dengan hidup orang lain, fokus aja sama diri sendiri, tapi kayaknya ga pernah bisa dihindari kalau melihat instastory orang lain aja kita iri. Itu sebabnya menurut saya jadi dewasa itu ketika ada banyak sekali kesalahan baru yang sebelumnya kita anggap paling benar. Misalnya, soal kesempurnaan deh, kita kira yang sempurna itu mutlak keberadaannya. Kita kira, yang sempurna sudah pasti bikin kita bahagia. Tapi, semakin beranjak dewasa yang sempurna justru memuakkan kita. Iya ga sih? Coba ya, coba di umur berapa kalian sadar bahwa kalian ga butuh orang yang sempurna untuk bisa bahagia, karena kamu sadar bahwa yang kamu butuhkan cuma seseorang. Itu saja.”<sup>46</sup>

### Episode “lagi capek, ya?”

“kamu lagi capek ya? capek karena ragu dengan rencanamu sendiri, apalagi kalau kita musti sembunyi dari kelelahan itu sendiri. Iya, ga semua orang mampu untuk menyatakan kelelahannya, sebagian dari mereka memilih untuk mengabaikan sebab dirasakan atau tidak ga ada bedanya. “kamu harusnya bersyukur ada yang lebih capek dari kamu” “Ah itu mah kamu nya aja yang gak pinter atur waktu” hmm sering ga denger kata-kata itu dari lingkungan terdekat mu? Itu kan yang bikin kita jadi kesulitan untuk jujur sama rasa capek kita sendiri, untuk membuat kita akhirnya ragu untuk istirahat, padahal kata-kata seperti itu bisa diganti dengan “iya pasti capek, namanya juga berusaha, istirahat, istirahat, meski sebentar tapi pasti kerasa re-charge nya atau makan diluar yuk”. Kadang, kita bisa jawab sesuatu yang mudah dan lebih sederhana dan malah kasih

Rintik Sedu Episode 96 “jadi dewasa itu tentang...”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

*energi baik buat orang lain. Mungkin kita juga lagi dalam keadaan yang capek banget tapi kan ga ada salahnya kalau kita memberikan keadaan baik yang baru pula. Karena yang namanya manusia pasti capek, ga mungkin hidup ga capek, kalau ga capek tuh malah aneh, seperti rasa takut, kalau kita menghadapi sesuatu ya pasti takut, kalau ga takut berarti kita terlalu sombong. Maksud aku sebenarnya ada jenis-jenis perasaan ga nyaman yang sebenarnya ga papa. Misalkan kamu lagi capek banget, tapi orang-orang disekeliling kamu terlihat baik-baik aja dan kamu jadi ragu untuk mengakui kalau kamu lelah. Hei, kamu layak untuk merasakan capek, mereka terlihat baik-baik aja bukan berarti kamu jadi dilarang untuk merasakan apapun yang kamu mau rasakan, kamu berhak istirahat atau mengakui bahwa “ya emang bener aku capek, capek karena harus mengikuti realita yang bahkan ga sedikitpun sesuai dengan yang ada dikepala kamu, capek untuk selalu gagal padahal kamu tahu kamu udah membuktikan semua yang terbaik, capek untuk menunggu sesuatu yang udah kamu ingin sejak lama, kamu boleh capek, kalau kita menyangkal itu kita akan semakin lelah. Kenapa aku memberitahu kamu ini? Karena capek itu pasti akan berlalu. Titik lelah mu sekarang akan membawa kamu ke anak tangga berikutnya dan mengajak mu untuk melihat sesuatu yang jauh lebih indah. Tapi semua butuh waktu, makanya gak papa kalau kamu mau istirahat. Kendaraan aja butuh distop dulu apalagi manusia. Jangan terlalu keras ya sama diri sendiri, sesekali kita boleh memilih untuk diam dan ga merasakan apapun, apa saja yang bikin kamu lebih tenang, lakukan. Itu kan gunanya untuk bergantung sama diri sendiri.”<sup>47</sup>*

### 3.3 Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak berguna untuk memudahkan pengukuran suatu variabel. Konsep operasional juga disebut sebagai suatu pedoman dalam melakukan penelitian. Penelitian ini akan menggunakan *Audience Reception Theory* (Teori Penerimaan Pesan). Teori ini menjadi salah satu teori yang populer dalam kajian ilmu komunikasi.

Teori Penerimaan juga dikenal sebagai Teori Penerimaan Audiens atau Teori Respon Pembaca. Ini adalah teori media dan komunikasi yang berfokus pada bagaimana khalayak menafsirkan dan memberi makna pada pesan-pesan media. Teori ini mengusulkan bahwa pesan media tidak tetap atau statis. Namun, penonton malah menafsirkannya, dipengaruhi oleh pengalaman sosial, budaya, dan pribadi mereka.

<sup>47</sup>Rintik Sedu Epsiode 78 “lagi capek, ya?”



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ide Teori Resepsi muncul pada tahun 1970-an, terutama dalam bidang kajian sastra. Filsuf dan kritikus sastra Jerman, Hans Robert Jauss, memperkenalkan konsep “cakrawala ekspektasi”. Dia menyarankan bahwa harapan pembaca dan pengetahuan sebelumnya mempengaruhi interpretasi mereka terhadap teks.

Stuart Hall , seorang ahli teori budaya Inggris, mengembangkan konsep “*encoding/decoding*.” Ia berpendapat bahwa produser media mengkodekan pesan mereka dengan makna tertentu. Namun, khalayak mungkin menafsirkannya secara berbeda, bergantung pada latar belakang budaya, pengalaman, dan nilai-nilai mereka.<sup>48</sup>

#### 4 Kerangka Pikir

Kerangka Pikir adalah Suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka yang nantinya akan dijadikan landasan dalam melakukan penelitian. Kerangka pikir juga disebut sebagai penjelasan mengenai variabel yang akan digunakan untuk menjadi tolak ukur penelitian di lapangan nantinya yang sesuai dengan rumusan masalah. Berdasarkan hal yang diangkat oleh penulis yaitu Persepsi Pendengar tentang Kesehatan Mental (*Mental Health*) di Podcast Rintik Sedu..

Kerangka pikir digunakan dalam penelitian ini, guna peneliti berusaha untuk membuat arahan agar mempermudah penelitian Persepsi Pendengar tentang Kesehatan Mental (*Mental Health*) di Podcast Rintik Sedu.



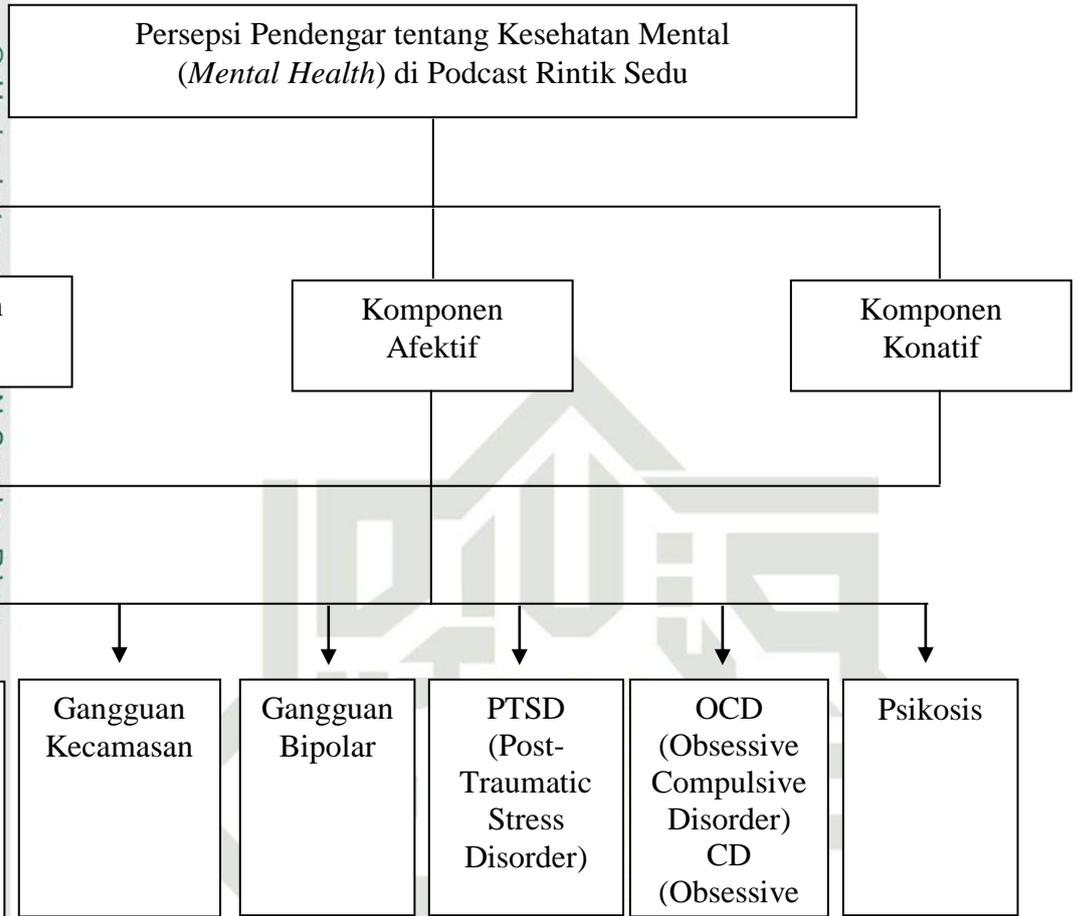
Hak Cipta Dilindungi  
 1. Dilarang mengutip  
 a. Pengutipan hanya  
 b. Pengutipan tidak

2. Dilarang mengum  
 atau seluruh karya tulis ini  
 kepentingan pendidikan, pe  
 in kepentingan yang wajar

dan menyebutkan sumber:  
 ya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 UIN Suska Riau.

© Hak cipta m  
 N Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**Gambar 2.1 :**  
**Kerangka Pikir Penelitian**

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 1.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Strauus dan Corbin mendefinikan metode penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Definisi ini dapat dipahami oleh orang yang telah belajar metode penelitian kualitatif atau orang yang telah mengenal secara umum metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang bercirikan deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan mengkaji dan mengklarifikasi mengenai adanya suatu fenomena yang terjadi.<sup>49</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Fenomenologi merupakan suatu pendekatan dan metode penelitian yang menitikberatkan pada konsep peristiwa atau fenomena tertentu dalam suatu bidang, dan bentuk penelitiannya adalah melihat dan memahami makna suatu pengalaman yang berkaitan dengan fenomena tertentu.<sup>50</sup>

Fokus penelitian ini adalah pengalaman informan yang dikaitkan dengan fenomena tertentu. Pengalaman-pengalaman tersebut secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan struktur dan tingkat kesadaran individu.<sup>51</sup>

### 1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat terpilihnya sebagai objek penelitian yang diteliti berguna untuk memperoleh data yang dibutuhkan selama penulisan proposal.<sup>52</sup> Adapun lokasi penelitian nantinya akan dilakukan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jl. H.R. Soebrantas No. 155 Km 15, Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Waktu Penelitian akan dilaksanakan langsung dari Bulan Desember tahun 2023.

<sup>49</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode penelitian komunikasi kualitatif / Dr. Drs. Sugeng Pujileksono, M.Si.*, n.d.

<sup>50</sup> Norman K. Denzin, Yvonna S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research* (Pustaka Pelajar, n.d.), 42.

<sup>51</sup> M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, n.d., 59.

<sup>52</sup> Muri Yusuf, A., *Metode penelitian : kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan / A. Muri Yusuf* (Jakarta : Kencana, 2017, n.d.).

### 3.3 Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan dari hasil observasi.<sup>53</sup>

Sumber data penelitian sebagai bentuk sebagai berikut:<sup>54</sup>

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari data utama. Pada data primer dapat diperoleh dari wawancara. Data primer didapatkan oleh peneliti dari sumber pertama penelitiannya. Data primer tidak tersedia dalam bentuk dokumen ataupun file. Data primer didapatkan dari narasumber atau pada kajian ilmiah. Data primer dalam sebuah penelitian yaitu sumber yang sangat utama, maka dari itu data primer untuk penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dan observasi kepada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang mendengarkan Podcast Rintik Sedu perihal Persepsi Pendengar tentang Kesehatan Mental (Mental Health) di Podcast Rintik Sedu dan informasi-informasi lainnya yang diperlukan oleh peneliti.

#### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang tersedia. Pada data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi, observasi, foto, data dan juga pada penelitian terdahulu yang relevan. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal dan dokumen lainnya yang mendukung data primer penelitian yang berkaitan dengan penulisan penelitian.

### 3.4 Informan Penelitian

Menurut Kerlinger subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dan juga responden ini hanya tepat pada penelitian eksperimen yang dilakukan bukan atas manusia.<sup>55</sup> Informan penelitian juga seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian. Informan pada penelitian ini berasal dari narasumber. Subjek yang memahami dan mengerti mengenai objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.<sup>56</sup> Dalam pemilihan narasumber, peneliti memilih untuk menggunakan *purposive sampling*. Dimana peneliti memiliki beberapa

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Depok : Rajawali Pers, 2017 © 2014, n.d.).

Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Bandung : Alfabeta, 2008, n.d.).

Bambang Sudaryana, *Metode penelitian teori dan praktek kuantitatif dan kualitatif*.

Wiratna Sujarweni, V. , *Metodologi penelitian bisnis ekonomi* (Yogyakarta Pustaka Baru 2011, n.d.).

kriteria dalam pemeliharaan narasumber. Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Kriteria yang dibutuhkan sebagai berikut :

- Laki-laki atau perempuan
- Memfollow channel rintik sedu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan lima informan yaitu terdiri dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

**Tabel 3.1**  
**Nama Informan dalam Penelitian**

No	Narasumber	Jurusan
1.	Eadiyah Syafitri	Ilmu Komunikasi
2.	Erika Amara Pohan	Ilmu Komunikasi
3.	Khairunnisya	PGMI
4.	M. Fikri Valaguna	Ilmu Komunikasi
5.	Rachmi Desfa Armanda	Ilmu Komunikasi

### 5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan nyata yang digunakan peneliti untuk penelitiannya. Teknik pengumpulan data perlu langkah strategis dan sistematis yang berguna untuk mendapatkan data yang valid yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Daripada melakukan wawancara berdasarkan serangkaian pertanyaan yang disiapkan dengan cermat dan jawaban alternatif yang disiapkan sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan wawancara berdasarkan pertanyaan spesifik. Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah percakapan yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan dan umum.<sup>57</sup>

#### b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati dan melihat suatu peristiwa dengan menyaksikan langsung peristiwa tersebut dilapangan. Peneliti berusaha untuk hidup ditengah-tengah kelompok manusia, melakukan hal yang mereka lakukan. Menurut Sugiono observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik

<sup>57</sup>Bambang Sudaryana, *Metode penelitian teori dan praktek kuantitatif dan kualitatif*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lain. Observasi sebagai proses pemerolehan data informasi dengan melakukan pengamatan.<sup>58</sup>

Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Adanya observasi bertujuan untuk menggambarkan objek yang akan diamati, memberikan sebuah kesimpulan, dan mendapatkan data informasi dengan jelas dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti.<sup>59</sup> Observasi juga termasuk sebagai pencatatan yang dilakukan secara sistematis semua gejala objek yang akan diteliti. Observasi harus objektif, dan faktual agar data yang dihasilkan benar. Observasi melihat dan meneliti bagaimana situasi dari penelitian yang dilakukan. Observasi juga disebut dengan metode pengumpulan data yang dilaksanakan untuk melakukan peninjauan secara langsung dan cermat dilokasi penelitian yang kemudian digunakan untuk membuktikan kebenaran dari desain penelitian yang sedang dilakukan.<sup>60</sup>

## 6 Validasi Data

Langkah pemeriksaan untuk memastikan bahwa data yang didapatkan tersebut telah sesuai kriteria yang diterapkan dengan tujuan untuk memastikan data yang akan dimasukkan kedalam basis data telah diketahui dan dapat dijelaskan sumber dan kebenaran datanya. Validasi data membuktikan apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan. Validasi data disebut juga dengan keabsahan data sehingga instrument atau alat ukur yang digunakan akurat dan dapat dipercaya. Untuk menguji validasi data adalah dengan cara mengumpulkan menggunakan Teknik Triangulasi.<sup>61</sup>

Teknik Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Teknik tersebut dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta waktu. Teknik Triangulasi yang digunakan sebagai proses memantapkan kepercayaan dan konsisten data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu yang digunakan untuk memantapkan metode silang, seperti pengamatan dan wawancara atau penggunaan metode yang sama seperti wawancara dengan beberapa informan. Macam macam triangulasi data sebagai berikut:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber daya seperti dokumen, arsip, hasil

<sup>58</sup> Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*.

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R &*

<sup>60</sup> Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*.

<sup>61</sup> Azwar, *Metode Penelitian*.

wawancara, hasil observasi dan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap mempunyai sudut pandang yang berbeda.

#### b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha pengecekan keabsahan data dan penguat riset, maka triangulasi metode dapat digunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data.

#### c. Triangulasi Penelitian

Triangulasi penelitian adalah teknik validasi data yang menggunakan lebih dari satu peneliti dalam melakukan observasi atau wawancara. Penggunaan peneliti atau pengamat yang lainnya untuk membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.

#### d. Triangulasi Teoritik

Triangulasi teoritik adalah merupakan teknik validasi data dengan memanfaatkan dua atau lebih teori sebagai perbandingan atau keperluan rancangan riset, pengumpulan data dan analisis data secara lebih lengkap agar hasilnya lebih kompresif dan terpercaya.<sup>62</sup>

Dengan penelitian ini penulis menggunakan hasil triangulasi sumber dengan cara membandingkan hasil wawancara lainnya agar mendapatkan data yang akurat. Triangulasi sumber yang dimaksud adalah yaitu untuk menguji kredibilitas dari data yang dilakukan dengan menggunakan cara mengecek data yang telah didapatkan dari berbagai sumber.

Penulis akan menggunakan Teknik Snowball Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Pada teknik ini prosedur yang penting adalah bagaimana menentukan informan atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Snowball sampling disebut juga sebagai pengambilan sampel rujukan untuk mengumpulkan sampel yang diperlukan untuk penelitian. Teknik ini berlangsung terus menerus. Penggunaan teknik snowball sampling yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pendengar tentang kesehatan mental (*mental health*) di Podcast rintik sedu.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah dan memproses data menjadi sebuah hasil atau informasi yang valid dan juga mudah dipahami oleh orang yang membacanya. Menurut Jhon Tukey teknik analisis data merupakan proses menganalisis data termasuk menafsirkan data yang sudah dianalisa terlebih dahulu. Analisis data juga termasuk teknik pengumpulan data karena proses pengumpulan data juga menentukan seberapa akurat data yang akan digunakan. Analisis data juga disebut dengan proses

Indrawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran*.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyusunan dan mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Analisis data dapat dilakukan ketika wawancara berlangsung, jika jawaban yang diwawancarai telah dianalisis dan ternyata belum memuaskan, maka peneliti boleh melanjutkan pertanyaan sehingga mendapatkan data yang kredibel. Data yang terkumpul dari catatan lapangan, tanggapan peneliti, foto, gambar, serta dokumen berupa laporan yang diperlukan. Berikut langkah-langkah analisis data:

a. Reduksi

Data Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari informasi data yang muncul dalam catatan-catatan tertulis di lapangan, reduksi ini dapat dilakukan dengan cara merangkum kegiatan yang dilakukan para informan. Dalam langkah ini yang dilakukan adalah dengan tahap mengidentifikasi objek tersebut.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah data dalam bentuk kualitatif dilakukan dalam uraian singkat, hubungan antara kategori yang fungsinya untuk memahami dan memudahkan apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang dipahami dan dimengerti. Penyajian data juga dikatakan sebagai bentuk pengemasan data secara visual sedemikian rupa sehingga data lebih mudah didapatkan dan dipahami. Tanpa adanya penyajian yang tepat maka seorang peneliti akan kesulitan untuk menganalisis hasil akhir penelitian.

c. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi adalah rangkuman dari uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan jelas. Penarikan kesimpulan dan verifikasi berisikan buah hasil akhir dari rumusan masalah yang telah peneliti cari pada sebuah penelitian dari beberapa informasi yang telah didapatkan secara faktual dan disusun secara rapi dan sistematis dalam sebuah penyajian data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat dan mendukung dalam pengumpulan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif sebagai temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga diteliti menjadi jelas.

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### Sejarah Singkat Instansi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau dalam bahasa Arab adalah *جامعة ريو لحوجامعة السلطان شريف قاسم الإسلامية* dan dalam bahasa Inggris adalah *State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau* merupakan hasil pengembangan/ peningkatan status pendidikan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru yang secara resmi dikukuhkan berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 2 Tahun 2005 tanggal 4 Januari 2005 tentang Perubahan IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru menjadi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan diresmikan pada 9 Februari 2005 oleh Presiden RI, Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono sebagai tindak lanjut perubahan status ini, Menteri Agama RI menetapkan Organisasi dan Tata kerja UIN Suska Riau berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2005 tanggal 4 April 2005.

Institut Agama Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim (IAIN Susqa) Pekanbaru sebagai cikal bakal UIN Suska Riau, didirikan pada tanggal 16 September 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 194 Tahun 1970. Institut ini diresmikan berdirinya oleh Menteri Agama Republik Indonesia K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 16 September 1970 berupa penandatanganan piagam dan pelantikan Rektor yang pertama, Prof. H. Ilyas Muhammad Ali.

IAIN Susqa ini pada mulanya berasal dari beberapa Fakultas dari Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta yang kemudian dinegerikan, yaitu Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Riau di Pekanbaru, Fakultas Syariah Universitas Islam Riau di Tembilahan, dan Fakultas Ushuluddin Masjid Agung An-Nur Pekanbaru.

Dengan persetujuan Pemerintah Daerah, maka Institut Agama Islam Negeri Pekanbaru ini diberi nama dengan Sulthan Syarif Qasim, yaitu nama Sulthan Kerajaan Siak Sri Indrapura ke-12 atau terakhir, yang juga nama pejuang nasional asal Riau. Pengambilan nama ini mengingat jasa-jasa dan pengabdian beliau terhadap negeri, termasuk di bidang pendidikan.

IAIN Susqa Pekanbaru ini mengambil tempat kuliah pada mulanya di bekas sekolah Cina di Jl. Cempaka, sekarang bernama Jl. Teratai, kemudian dipindahkan ke masjid Agung An-Nur. Lalu pada tahun 1973, barulah IAIN Suska menempati kampus Jl. Pelajar (Jl. K.H. Ahmad Dahlan sekarang). Bangunan pertama seluas 840 m<sup>2</sup> yang terletak di atas tanah berukuran 3,65 Ha dibiayai sepenuhnya oleh Pemerintah Daerah dan diresmikan pengunaannya oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau, Arifin Achmad, pada tanggal 19 Juni 1973.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketika didirikan, IAIN Susqa hanya terdiri atas tiga Fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, dan Fakultas Ushuluddin. Namun sejak tahun 1998, IAIN Susqa mengembangkan diri dengan membuka Fakultas Dakwah. Fakultas ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 104 Tahun 1998 tanggal 24 Pebruari 1998. Fakultas ini pada mulanya berasal dari Jurusan Dakwah yang ada pada Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1997 telah berdiri pula Program Pascasarjana/PPs IAIN SUSQA Pekanbaru.

Keinginan untuk memperluas bidang kajian di IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru muncul melalui Seminar Cendekiawan Muslim (1985), Seminar Budaya Kerja dalam Perspektif Islam (1987), dan dialog ulama serta cendekiawan se-Propinsi Riau. Tiga tahun berturut-turut (1996, 1997, 1998) melahirkan rekomendasi: Agar IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru membuka program studi baru (umum). Melalui keputusan rapat senat IAIN Susqa tanggal 9 September 1998 yang menetapkan perubahan status IAIN Susqa menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, maka dilakukan persiapan secara bertahap. Mulai pada tahun akademik 1998/1999 telah dibuka beberapa program studi umum pada beberapa fakultas, seperti program studi Psikologi pada Fakultas Tarbiyah, program studi Manajemen dan Manajemen Perusahaan pada Fakultas Syari'ah, dan program studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah. Pada tahun akademik 1999/2000 IAIN Suska telah pula membuka Program Studi Teknik Informatika. Satu tahun kemudian, tepatnya tahun akademik 2000/2001, dibuka pula Program Studi Teknik Industri. Kedua program studi terakhir ini untuk sementara ditempatkan di bawah administrasi Fakultas Dakwah.

Pada tahun akademik 2002/2003 program studi umum yang ada pada fakultas diatas dan ditambah beberapa program studi baru, ditingkatkan menjadi fakultas yang berdiri sendiri. Fakultas-fakultas tersebut adalah Fakultas Sains dan Teknologi dengan Jurusan/Program Studi Teknik Informatika, Teknik Industri, Sistem Informasi, dan Matematika; Fakultas Psikologi dengan Jurusan/Program Studi Psikologi; Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial dengan Program Studi Manajemen, Akuntansi dan Manajemen Perusahaan Diploma III; dan Fakultas Peternakan dengan Program Studi Ilmu Ternak dengan konsentrasi Teknologi Produksi Ternak, Teknologi Hasil Ternak dan Teknologi Pakan dan Nutrisi.

Dengan demikian, pada tahun akademik 2002/2003, IAIN Susqa sebagai persiapan UIN Suska Riau telah mempunyai 8 fakultas, yaitu: Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Peternakan.

Peningkatan status IAIN menjadi UIN dimaksudkan untuk menghasilkan sarjana muslim yang mampu menguasai, mengembangkan, dan menerapkan ilmu ke-Islaman, ilmu pengetahuan dan teknologi secara integral, sekaligus menghilangkan pandangan dikhotomi antara ilmu keislaman dan ilmu umum.

Pengembangan UIN Suska tidak hanya dilakukan pada bidang akademik semata, seperti melalui pembukaan fakultas-fakultas dan program-program studi baru, tapi juga diarahkan pada pengembangan di bidang fisik, sarana, dan prasarana. Dewasa ini UIN Suska telah mempunyai lahan kampus seluas 84,15 Ha yang terdiri atas 3,65 Ha di Jl. K.H. Ahmad Dahlan dan 80,50 Ha di Km. 15 Jl. Soebrantas Simpangbaru Panam Pekanbaru.

Lahan kampus di Km 15 Jl. H.R. Soebrantas tersebut dibebaskan pada tahun 1981/1982 mulanya seluas 60 Ha dan diperluas pada tahun 2003-2006 menjadi 80,50 Ha. Pada tahun 1995/1996 pembangunan fisik di lahan ini telah dimulai dan telah berhasil membangun gedung seluas 5.760 m<sup>2</sup> untuk 70 lokal ruang kuliah.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Suska Riau dan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 56 Tahun 2006 tentang Perubahan atas PMA RI No. 8 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Suska Riau, maka UIN Suska Riau memiliki 8 fakultas, yaitu: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, dan Fakultas Pertanian dan Peternakan.

## 2.2 Visi, Misi, Karakteristik, dan Tujuan Instansi

### a. Visi

Terwujudnya UIN Suska Riau sebagai perguruan tinggi Islam yang unggul dan terbilang dalam mengembangkan ilmu ke-Islaman, sains, teknologi dan atau seni secara integratif di kawasan Asia pada Tahun 2025.

### b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran berbasis integrasi ilmu, teknologi dan atau seni dengan Islam untuk menghasilkan sumber daya manusia yang saleh, moderat, cerdas dan berkualitas secara akademik.

Menyelenggarakan penelitian dan pengkajian yang inovatif dan tepat guna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni yang terintegrasi dengan Islam.

Menyelenggarakan pengabdian berbasis integrasi ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni dengan Islam yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Menyelenggarakan tata kelola universitas yang baik (good university governance) serta adaptif dengan sistem dan teknologi.

### c. Karakteristik

Pengembangan paradigma ilmu yang memberi penekanan pada rasa iman dan tauhid (belief affection).

Pengembangan berbagai cabang ilmu pengetahuan dengan pendekatan religius sehingga nilai-nilai Islam menjadi roh bagi setiap cabang ilmu pengetahuan dengan penerapan prinsip Islam dalam Disiplin Ilmu (IDI) sebagai upaya riil mewujudkan integrasi ilmu dengan Islam.

Penyelenggaraan beberapa disiplin ilmu untuk mencapai standar kompetensi ilmu-ilmu keislaman yang memperkuat domain akidah, ibadah, muamalah dan akhlak.

Pembinaan dan pengembangan lingkungan yang madani sesuai dengan nilai-nilai Islam melalui program Ma'had 'Al-jami'ah.

5. Perwujudan keunggulan akademik dan profesionalisme yang didasarkan pada moral keagamaan dalam kehidupan kampus.
6. Pengembangan studi Regional Islam Asia Tenggara dan Tamaddun Melayu sebagai pusat keunggulan (center of excellence).

### d. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang saleh, moderat, cerdas dan berkualitas secara akademik serta memiliki cara pandang dunia yang Islami (Islamic worldview).

2. Menghasilkan penelitian inovatif, integratif dan tepat guna dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Memberikan pengabdian dan layanan yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Menghasilkan tata kelola yang adaptif dengan sistem dan teknologi berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, bertanggungjawab, independensi dan kewajaran.

### 4.3 Pimpinan Instansi

Sejak berdirinya IAIN Suska dan berganti nama menjadi UIN Susqa pada tahun, telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Pergantian Pimpinan Universitas Islam**  
**Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Prof. H. Ilyas Muh. Ali	1970 – 1975
2.	Drs. H. A. Moerad Oesman	1975 – 1979
3.	Drs. Soewarno Ahmady	1979 – 1987
4.	Drs. H. Yusuf Rahman, MA	1987 – 1996
5.	Prof. Dr. H. Amir Luthfi	1996 – 2005
6.	Prof. Dr. H. M. Nazir	2005 – 2014
7.	Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA	2014 – 2018
8.	Prof. Dr. KH. Akhmad Mujahidin, S.Ag, M.Ag	2018 – 2020
9.	Prof. Dr. Hairunas, M.Ag	2021 – 2025

Sumber : uin-suska.ac.id

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4.4 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI No. 8 tahun 2005 tentang Organisasi dan Tatakerja UIN Suska Riau serta Peraturan Menteri Agama RI No.56 tahun 2006 tentang Perubahan dan Peraturan Menteri Agama RI No.8 tahun 2005 tentang Organisasi dan Tatakerja UIN Suska Riau Nomor Un.04/Senat-Univ/75.00.9/27/2010 tentang Statuta UIN Suska Riau, maka susunan organisasi UIN Suska Riau sebagai berikut :

- a. Dewan Penyantun
- b. Dewan Pengawas
- c. Rektor dan Pembantu Rektor
- d. Senat Universitas
- e. Fakultas
  1. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
  2. Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum
  3. Fakultas Ushuluddin
  4. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
  5. Fakultas Sains dan Teknologi
  6. Fakultas Psikologi
  7. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
  8. Fakultas Pertanian dan Peternakan
- f. Program Pascasarjana
- g. Biro Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
- h. Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan dan Kejasama
- i. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
- j. Lembaga Penjamin Mutu
- k. Unit Pelaksana Teknis:



UIN SUSKA RIAU

1. Perpustakaan
2. Pusat Bahasa
3. Pusat Komputer
4. Pusat Pengembangan Sumber Daya

### 5. Lambang Instansi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau memiliki lambang yang terdiri dari unsur-unsur dengan inti pengertian.

**Gambar 4.2**  
**Lambang Universitas Islam**  
**Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**



**Sumber : uin-suska.ac.id**

1. Lambang Universitas yang berbentuk segi delapan yang merupakan simbol Islami. Segi delapan ini merupakan penggabungan dua segi empat secara simetris. Segi empat mengandung arti : mapan, kokoh, keteraturan, logis, dan aman selamat sejahtera (Salam-Islam).
2. Apabila ditarik garis secara vertikal dan horisontal menuju sudut atas dan bawah serta kiri dan kanan, maka akan membentuk empat segi tiga secara simetris. Segi tiga mengandung arti energik, kesinambungan dan keseimbangan.
3. Spiral menggambarkan putaran bintang-bintang pada galaksi andromeda atau nebula pilin yang merupakan galaksi terdekat dengan bimasakti.
4. Andromeda merupakan simbol keluasan dan keteraturan alam semesta yang menjadi objek kajian ilmu pengetahuan, sains dan teknologi.
5. Pemilihan dan penggunaan bentuk tiga seperitua, kemudian diolah menjadi simetris sehingga tampak seperti spiral kembar menimbulkan bentuk baru, yaitu: hati dan baling baling yang tampak berputar cepat pada titik sumbu penggerak yang berarti: ilmu pengetahuan, sains dan teknologi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang menyalin, menyalin, atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta seni islami yang saling berintegrasi dan berkembang sedemikian rupa yang digerakkan oleh dan berdasarkan serta berorientasi tauhid.

Gaya desain yang biasa disebut vortex ini mengandung makna bentuk garis-garis simbol pada logo merupakan bentuk dua dimensi (wimatra), yaitu: khat "iqra" yang dipisahkan oleh formasi U+N dan spiral kembar berbentuk Andromeda.

Secara keseluruhan lambang Universitas merupakan gabungan dari tren desain logo terkini, yaitu:

Gaya garis, pada keseluruhan komponen;

Gaya gelombang pada dua spiral yang juga merupakan gaya tetesan air serta gaya bayangan dengan menggunakan efek highlight untuk menambah kesan dimensi geometrik vortex; dan

Gaya label dengan mengambil suatu bentuk tertentu sebagai obyek dengan tulisan UIN. Dengan gaya ini mengatakan apa yang dilakukan, sedang tulisannya (UIN) mengatakan siapa mereka.



UIN SUSKA RIAU



6. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
  - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
  - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
7. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai persepsi pendengar tentang kesehatan mental (*mental health*) di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau diperoleh kesimpulan bahwa persepsi seorang pendengar dipengaruhi dari aspek internal dan eksternalnya dimana persepsi tercipta dari adanya komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.

Komponen kognitif ditandai dengan adanya pemahaman pendengar terhadap informasi yang disampaikan dalam podcast terkait sikap, fakta, pengetahuan, dan keyakinan seseorang terhadap objek. Pendengar menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan mental setelah mendengarkan podcast ini. Hal ini terlihat dari tanggapan yang menunjukkan peningkatan pemahaman mereka terhadap berbagai aspek kesehatan mental seperti gangguan, cara mengatasi, dan pentingnya perawatan diri. Komponen kognitif menunjukkan bahwa pendengar memperoleh pengetahuan baru atau memperdalam pemahaman mereka tentang topik ini setelah mendengarkan podcast tersebut.

Komponen afektif ditandai dengan munculnya perasaan atau emosi seseorang terhadap sesuatu atau objek yang diamati. Podcast rintik sedu berhasil membangun empati dan keterhubungan emosional antara podcaster dan pendengar. Tanggapan afektif menunjukkan bahwa pendengar merasa terhubung dengan cerita-cerita yang disampaikan dan merasakan emosi yang sama seperti yang dialami oleh narasumber atau podcaster.

Komponen konatif ditandai dengan terbentuknya sikap dan perilaku seseorang dari objek yang diamati atau kesiapan seseorang untuk bereaksi untuk bertindak. Podcast rintik sedu berhasil memotivasi pendengar untuk mengambil tindakan yang berkaitan dengan kesehatan mental mereka sendiri atau orang lain di sekitar mereka. Tanggapan konatif yang positif menunjukkan bahwa pendengar merasa termotivasi untuk mencari bantuan jika diperlukan, cara mengatasi, atau bahkan membantu menyebarkan kesadaran tentang kesehatan mental kepada orang lain.

Secara keseluruhan, podcast rintik sedu memiliki dampak yang positif pada persepsi pendengar tentang kesehatan mental, baik dari segi pengetahuan dan pemahaman (kognitif), koneksi emosional dan dukungan (afektif), maupun motivasi untuk bertindak dan partisipasi dalam upaya perubahan (konatif).



## 6.2 Saran

Adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah bagi penulis selanjutnya, diharapkan mampu mengeksplorasi persepsi tentang gangguan mental lainnya seperti bipolar, skizofrenia, PTSD, dan OCD melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah (FGD), dan analisis isi episode podcast yang relevan. Kedua, meneliti bagaimana pendengar mengaitkan pengalaman pribadi atau keluarga mereka dengan topik gangguan mental yang dibahas di podcast, menggunakan studi kasus dan survei kualitatif. Ketiga, memahami persepsi pendengar mengenai solusi dan dukungan yang disarankan dalam podcast untuk gangguan mental selain depresi dan kecemasan melalui analisis naratif dan wawancara semi-struktur. Keempat, membandingkan persepsi pendengar tentang berbagai gangguan mental dan penyajiannya dalam podcast melalui pendekatan komparatif kualitatif dan analisis tematik. Kelima, meneliti pengaruh media lain seperti artikel, video, dan buku terhadap persepsi pendengar podcast dengan menggunakan studi kualitatif multi-media dan triangulasi data dari berbagai sumber. Metodologi pendukung seperti analisis sentimen dan observasi partisipatif juga dapat digunakan untuk menganalisis komentar dan umpan balik pendengar di media sosial serta mengamati diskusi di komunitas online yang relevan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





*Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis* 5, no. 2 (December 31, 2021): 213. <https://doi.org/10.24853/pk.5.2.213-221>.

Ingatubun, Rafiqah Rizqy S, and Agus Aprianti. "PENGARUH PODCAST RINTIK SEDU TERHADAP PERILAKU" 11, no. 2 (2022).

Khan, Rosa Imani, and Linda Dwiyaniti. "Persepsi Orangtua tentang Penggunaan Smartphone untuk Anak Usia Dini." *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 8, no. 1 (February 13, 2023): 98–107. <https://doi.org/10.29407/pn.v8i1.18872>.

M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, n.d.

Mamis, Subria. "Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Baru Dalam Komponen Pembelajaran." *Al-MUNZIR* 13, no. 2 (November 23, 2020): 253. <https://doi.org/10.31332/am.v13i2.2049>.

Mourint, Safriyani. "PERSEPSI PENDENGAR TERHADAP PODCAST RINTIK SEDU DI SAMARINDA" 9 (n.d.).

Muhamad Bisri Mustofa, Jeanika Elma Putri, Kristi Sabela, Luthfia Nur Maharani, and Maytufi Az-Zahra Yasha. "Fungsi Komunikasi Massa dalam Pemberitaan Pengamen Badut Cilik Cantik Oleh Akun Instagram @say.viideo Terhadap Perilaku Warganet." *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 3, no. 1 (June 30, 2022): 1–12. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v3i1.417>.

Muhamad Rifqi Slamet and Tia Muthiah Umar. "Persepsi Mahasiswa Bandung pada Konten Podcast Deddy Corbuzier." *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*, July 14, 2023, 13–18. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v3i1.1756>.

Muslimah, Miranda Devi and Nurliah. "PERSEPSI MILENIAL TERHADAP PODCAST HORROR DO YOU SEE WHAT I SEE." *Jurnal Jurnalisa* 8, no. 2 (December 31, 2022). <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v8i2.30113>.

Rachmawati, Farida, Kurnia Muhajarah, and Nailly Kamaliah. "Mengukur Efektivitas Podcast sebagai Media Perkuliahan Inovatif pada Mahasiswa." *Justek : Jurnal Sains dan Teknologi* 2, no. 1 (May 30, 2019): 38. <https://doi.org/10.31764/justek.v2i1.3750>.

Rosmalina, Asriyanti, and Tia Khaerunnisa. "Penggunaan Media Sosial dalam Kesehatan Mental Remaja." *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 4, no. 1 (July 15, 2021): 49. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8755>.

Simarmata, Jonner. "KARAKTERISISTIK DOSEN PROFESIONAL MENURUT MAHASISWA: SEBUAH SURVEY DI FKIP UNIVERSITAS BATANGHARI," n.d.



Taufik, Ahmad. "Interaksi Komunikasi dalam Pendidikan." *Edification Journal* 2, no. 2 (January 3, 2020): 123–32. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.114>.

Primalia Athik Hidayatul, M. Khairul Khatoni, and M. Khairurromadhan. "PODCAST SEBAGAI STRATEGI DAKWAH DI ERA DIGITAL: ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN." *KOMUNIKE* 12, no. 2 (December 24, 2020): 210–34. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i2.2739>.

Wati, Errika Dwi Setya. "Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)." *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (March 23, 2016): 69. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>.

Uaidatul Laili Maghfiroh. "Persepsi Santri Terhadap Penerapan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio," n.d.

**BUKU**  
Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Rajawali Pers, 2017 © 2014, n.d.

Dambang Sudaryana. *Metode penelitian teori dan praktek kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Deepublish, 2018 © 2018, n.d.

Diana Vidya Fakhriyani. *Kesehatan Mental*. Duta Media Publishing, 2019.

Dr. Abdul Halik, S.Sos., M.Si, and Uin Alauddin. "Komunikasi Massa," n.d.

Dr. Drs. Ido Prijana Hadi, M.Si, Megawati, Wahjudianata, S.Sos., M.Med.Kom, Inri, and Ingrid Indrayani, S.I.P., M.Si. *Komunikasi Massa*. Cv. Penerbit Qiara Media, n.d.

Indrawan, Rully. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran*. 3 Ed. Bandung: Refika Aditama, 2017.

Isti Nurshih Wahyuni. *Komunikasi massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014 © 2014, n.d.

Kun Wazis. *Komunikasi Massa: Kajian Teoritis dan Empiris*. Agustus 2022, n.d.

Laksono Puji. "Kuasa Media Dalam Komunikasi Massa." . . Oktober 4, no. 2 (2019).

Muri Yusuf, A. *Metode penelitian : kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. A. Muri Yusuf. Jakarta: Kencana, 2017, n.d.

Norman K. Denzin, Yvonna S. Lincoln. *Handbook Of Qualitative Research*. Eustaka Pelajar, n.d.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, 2008, n.d.

Coran, Desi Damayani, and Ulfi Sayyidatul Fitria. “*Jenis Jenis Komunikasi*” 2 (2021).

Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing, 2015.

Fuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Pustaka Pelajar, n.d.

Salito Wirawan Sarwono. *Pengantar Umum Psikologi*. Bulan Bintang, 1976, n.d.

Sugeng Pujileksono. *Metode penelitian komunikasi kualitatif / Dr. Drs. Sugeng Pujileksono, M.Si.*, n.d.

Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung : Alfabeta, 2008, n.d.

Viratna Sujarweni, V. ., *Metodologi penelitian bisnis ekonomi*. Yogyakarta Pustaka Baru 2015, n.d.

usuf, Muri. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017

**WEBSITE**

- <https://mediatheory.net/reception-theory/>
- <https://podcastcharts.byspotify.com/id>

## TRANSKIP WAWANCARA

### A. INFORMAN

No	Narasumber	Jurusan
1.	Fadiyah Syafitri	Ilmu Komunikasi
2.	Frika Amara Pohan	Ilmu Komunikasi
3.	Khairunnisya	PGMI
4.	M. Fikri Valaguna	Ilmu Komunikasi
5.	Rachmi Desfa Armanda	Ilmu Komunikasi

### B. PERTANYAAN WAWANCARA

#### 1. Komponen Kognitif

- Bagaimana pandangan informan terhadap podcast Rintik Sedu dari segi kesehatan mental?
- Informasi atau pengetahuan apa yang informan dapatkan dari podcast tersebut?
- Mengapa informan memilih podcast Rintik Sedu sebagai media sumber informasi dan pengetahuan?
- Bagaimana narasi-narasi yang disajikan di podcast ini memengaruhi cara informan melihat tantangan kesehatan mental?

#### 2. Komponen Afektif

- Dari segi afektif atau perasaan, bagaimana perasaan informan sebelum dan setelah mendengarkan podcast Rintik Sedu?
- Apakah ada episode atau momen tertentu di mana informan merasakan emosi tertentu terkait kesehatan mental?
- Adakah episode yang membuat Anda merasa lebih empati atau terinspirasi?

#### 3. Komponen Konatif

- Perilaku atau tindakan apa yang berubah dari diri informan sebelum dan setelah mendengar podcast Rintik Sedu?
- Apakah podcast Rintik Sedu memotivasi informan untuk mencari bantuan atau melakukan sesuatu terkait kesehatan mental?
- Sejauh mana podcast Rintik Sedu mendorong pendengar untuk berinteraksi atau berbagi?
- Bagaimana podcast Rintik Sedu dapat menjadi pendorong untuk tindakan atau perubahan positif dalam hidup informan?

## DOKUMENTASI

### Wawancara dengan Informan Fadiyah Syafitri



### Wawancara dengan Informan Frika Amara Pohan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Wawancara dengan Informan Khairunnisya



## Wawancara dengan Informan M. Fikri Valaguna



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Wawancara dengan Informan Rachmi Desfa Armanda



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Nabila Suci Khumairoh** lahir di Kota Dumai pada tanggal 21 Juni 2002, Anak ke-2 dari 2 bersaudara dari Bapak **Dion Ngatino** dan Ibu **Helvia**. Penulis menyelesaikan sekolah dasar di SDN 001 Kempas Jaya pada tahun 2014, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Kempas lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN Dharma Pendidikan Kempas Jaya dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya penulis meneruskan pendidikan di sebuah Universitas Islam di kota Pekanbaru yakni Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan Jurusan Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan NIM 12040326196. Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Kempas Jaya Kecamatan Kempas. Kemudian penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Pekanbaru.

Penulis melaksanakan penelitian yang berjudul - **Persepsi Pendengar tentang Kesehatan Mental (Mental Health) di Podcast Rintik Sedu**-. Pada tanggal 17 Juni 2024 penulis melaksanakan Ujian Munaqasyah Skripsi dan dinyatakan LULUS dengan Cum Laude dan berhak mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

- Hak Cipta © H
1. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengutip, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.